

**PENDAMPINGAN LEMBAGA INONG CARONG DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN GAMPONG LAMSOD
KECAMATAN DARUL KAMAL KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**DEBI FEBRINA BR SEMBIRING
NIM. 190404018
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR – RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/ 1447 H**

**PENDAMPINGAN LEMBAGA INONG CARONG DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN GAMPONG LAMSOD
KECAMATAN DARUL KAMAL KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)

Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

DEBI FEBRINA BR SEMBIRING

NIM. 190404018

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003

Pembimbing II



Marini Kristina Situmeang, M.Sos., MA
NIP. 199111272020122017

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Siding Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh :

DEBI FEBRINA BR SEMBIRING
NIM. 190404018

Pada Hari/Tanggal
Rabu, 08 Juli 2026 M
21 Muharram 1448 H

Di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Siding Munaqasyah

Ketua

Dr.T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003
Anggota I

Sekretaris

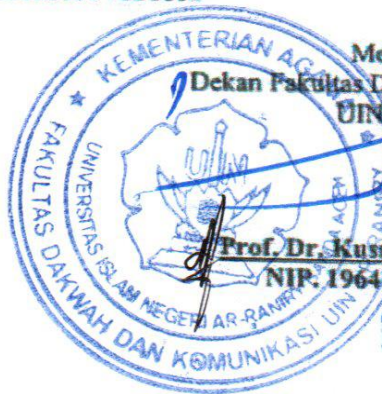
Marini Kristina Situmeang, M.Sos., MA
NIP. 199111272020122017
Anggota II

AR-RANIRY

Dr. Mahmuddin, M.Si
NIP. 197210201997031002

Ners. Hendra Cipta, S.Kep., M.Si
NIDN. 3427107901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Debi Febrina Br Sembiring

NIM : 190404018

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari anda tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 29 Mei 2026

Yang Menyatakan,



Debi Febrina Br Sembiring

NIM. 190404018

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Salam dan Shalawat tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassallam, kepada para Sahabat Beliau, dan Keluarganya, serta Seluruh Pengikut baginda Rasulullah SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti

Berkat rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT, penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Pendampingan Lembaga Inong Carong dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Gampong Lamsod Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini butuh banyak usaha yang keras dalam penyelesaian. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ibu Kusmawati Hatta, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

3. Ibu Dr. Rasyidah, S.Ag.,M.Ag selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dan penasehat akademik.
4. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag.,M.A sebagai pembimbing I yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos.,M.A sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
6. Para dosen dan pegawai Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, serta seluruh pegawai di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak tercinta Muhamma Rozak Sembiring dan Mamak tercinta Sri Ulina Br Sitepu, dua sosok yang menjadi alasan penulis untuk terus bertahan dan melangkah hingga sampai pada titik ini. Terima kasih untuk setiap doa yang selalu menyertai di setiap langkah, untuk setiap pengorbanan yang diberikan tanpa pernah meminta balasan, untuk kesabaran dalam menghadapi segala proses, serta untuk kasih sayang yang tidak pernah berkurang dalam keadaan apa pun. Jika hari ini saya dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini, maka ada doa kedua orang tua saya yang selalu menjadi kekuatan di balik setiap langkah penulis. Terima kasih juga kepada ketiga adik-adik saya, Adelia Nuraysiah Br Sembiring, Salsa Billah Br Sembiring dan Hanan Alfatih Sembiring yang menjadi penyemangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian, dukungan, canda, dan kebersamaan yang menjadi penghibur di tengah lelahnya proses penyelesaian skripsi ini. Skripsi

ini saya persembahkan sebagai bentuk kecil dari rasa terima kasih kepada Bapak, Mamak dan adik-adik yang selalu menjadi bagian dari setiap perjuangan. Semoga pencapaian ini dapat menjadi kebahagiaan dan kebanggaan kecil bagi keluarga. Untuk Bapak dan Mamak, terima kasih telah menjadi rumah tempat Debi selalu menemukan kekuatan. Dan untuk adik-adik, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang membuat langkah ini terasa lebih berarti. Semoga suatu hari nanti Debi dapat membalas segala cinta, doa, dan pengorbanan yang telah diberikan dengan kebahagiaan dan keberhasilan yang lebih besar.

Penulis berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki dalam penyusunan skripsi penelitian ini. Terimakasih atas dukungan semua kalangan sehingga skripsi ini layak untuk menjadi sebuah bahan bacaan yang berfungsi sebagai penyampaian informasi dan edukasi yang akan memunculkan paradigma baru dikalangan pembaca pada umumnya dan lembaga terkait khususnya.

Banda Aceh, 23 April 2026

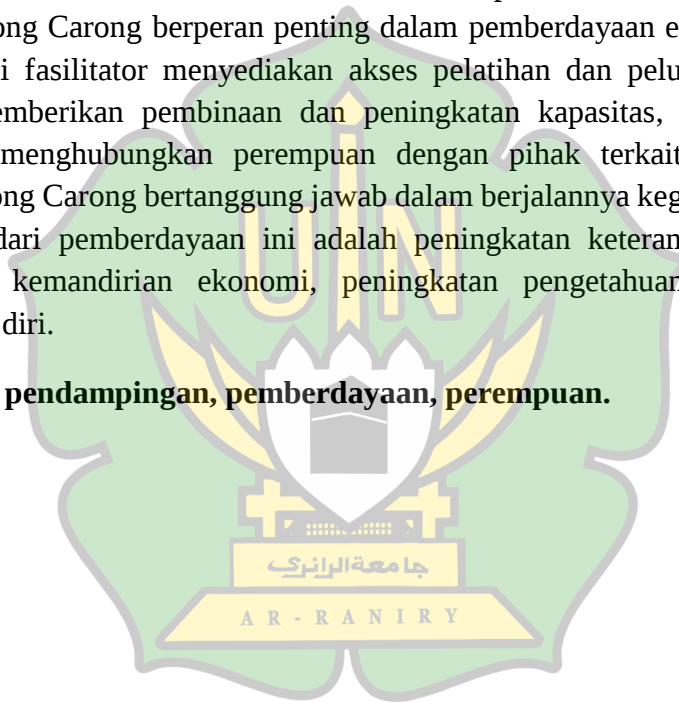
Penulis,

Debi Febrina Br Sembiring

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran Lembaga Inong Carong dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Gampong Lamsod Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Lembaga Inong Carong dalam pendampingan pemberdayaan ekonomi perempuan di Gampong Lamsod dan manfaat pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh Lembaga Inong Carong di Gampong Lamsod. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Inong Carong berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi perempuan, yaitu sebagai fasilitator menyediakan akses pelatihan dan peluang usaha, sebagai pendidik memberikan pembinaan dan peningkatan kapasitas, sebagai perwakilan masyarakat menghubungkan perempuan dengan pihak terkait dan peran teknis Lembaga Inong Carong bertanggung jawab dalam berjalannya kegiatan. Manfaat yang didapatkan dari pemberdayaan ini adalah peningkatan keterampilan, peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, peningkatan pengetahuan dan peningkatan kepercayaan diri.

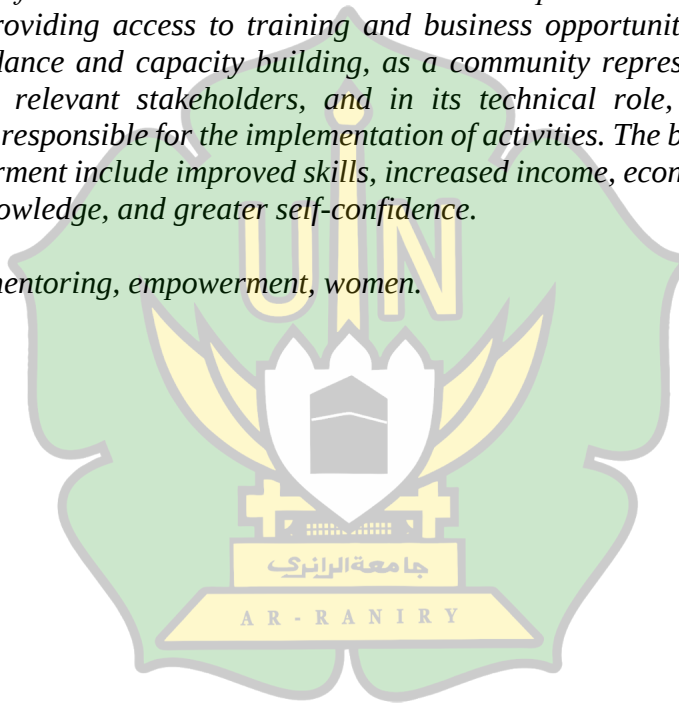
Kata kunci: pendampingan, pemberdayaan, perempuan.



ABSTRACT

This study examines the role of the Inong Carong Institution in women's economic empowerment in Gampong Lamsod, Darul Kamal Subdistrict, Aceh Besar Regency. The objectives of this study are to identify the role played by the Inong Carong Institution in supporting women's economic empowerment in Gampong Lamsod and to determine the benefits of women's economic empowerment initiatives carried out by the Inong Carong Institution in Gampong Lamsod. This study employs a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the Inong Carong Institution plays a significant role in women's economic empowerment, specifically as a facilitator providing access to training and business opportunities, as an educator offering guidance and capacity building, as a community representative connecting women with relevant stakeholders, and in its technical role, the Inong Carong Institution is responsible for the implementation of activities. The benefits derived from this empowerment include improved skills, increased income, economic independence, enhanced knowledge, and greater self-confidence.

Keywords: mentoring, empowerment, women.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
B. Tinjauan Teori	18
1. Pendampingan Sosial Berbasis Kelembagaan	18
2. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	27
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	35
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	35
C. Informan Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Demografi Gampong	41
1. Letak Geografis Gampong Lamsod	41
2. Masyarakat Gampong Lamsod	42

3. Mata Pencaharian Gampong Lamsod	43
4. Lembaga Inong Carong.....	45
B. Peran Pendamping Lembaga Inong Carong Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.....	48
1. Fasilitator	49
2. Pendidik	54
3. Perwakilan Masyarakat	59
4. Peran Teknis.....	65
C. Manfaat Pemberdayaan Ekonomi Bagi Perempuan Melalui Lembaga Inong Carong	69
1. Peningkatan Keterampilan Perempuan	69
2. Peningkatan Pendapatan dan Kemandirian Ekonomi Perempuan	76
3. Peningkatan Pengetahuan Perempuan.....	80
4. Peningkatan Kepercayaan Diri Perempuan.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 3.1 Nama-Nama Informan	36
Tabel 4.1 Struktural Lembaga Inong Carong	47
Tabel 4.2 Anggota Dampingan Lembaga Inong Carong	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Lembaga Inong Carong
- Lampiran 4 Badan Hukum Lembaga Inong Carong
- Lampiran 5 Profil Inoong Carong Aceh
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Letak Gampong Lamsod	43
---------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan memainkan peran penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, terutama sebagai pengelola keuangan rumah tangga. Pada era modern saat ini, peran perempuan semakin berkembang, tidak hanya terbatas pada pekerjaan rumah tangga, tetapi juga semakin berkembang dalam berbagai bidang, termasuk kegiatan ekonomi. Banyak wanita yang membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini didorong oleh banyak hal, seperti kebutuhan keuangan keluarga dan keinginan perempuan untuk memperoleh kemandirian finansial.¹

Perempuan yang memilih untuk bekerja biasanya memiliki berbagai tujuan, seperti mengembangkan potensi diri mereka, memanfaatkan pendidikan yang mereka peroleh, dan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perempuan dimotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi karena kebutuhan hidup dan rumah tangga yang terus meningkat seiring waktu. Namun, masih ada beberapa perempuan yang memilih untuk menjadi ibu rumah tangga dan menghabiskan waktu sepenuhnya untuk keluarga. Selain itu, keputusan tersebut dianggap masuk akal karena laki-laki atau suami, sebagai kepala keluarga, memiliki tanggung jawab utama untuk mencari nafkah dalam agama Islam.²

¹Rudi Saprudin Darwis, dkk, "Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 2001–4.

² T. Lembong Misbah, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi Wanita di Banda Aceh," *TAKAMMUL: Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak* Vol. 4, No. 2, (2015), hal. 14.

Namun demikian, tidak jarang perempuan juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga. Banyak perempuan yang berusaha membantu keuangan keluarga dengan berdagang, berkebun, atau menjalankan usaha kecil secara mandiri. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, perempuan harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengawasi dan mengembangkan bisnis mereka.³

Meskipun demikian, kenyataannya menunjukkan bahwa perempuan, terutama di beberapa daerah, masih menghadapi banyak tantangan dalam mengembangkan potensi ekonomi mereka. Beberapa tantangan yang paling sering dihadapi termasuk kurangnya modal usaha, kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha, dan kurangnya jaringan pemasaran dan dukungan sosial. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kontribusi ekonomi perempuan dan membatasi peluang mereka untuk mencapai kemandirian finansial.

Pemberdayaan perempuan adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Pemberdayaan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kapasitas, dan kemandirian individu maupun kelompok dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek sosial, politik, dan ekonomi. Melalui proses pemberdayaan, masyarakat diharapkan dapat

³ Rina Teriasi, dkk, "Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, Vol. 2, No. 4, (2022).

mengembangkan potensi mereka dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri.⁴

Dalam ekonomi, pemberdayaan perempuan adalah proses yang bertujuan untuk memberi perempuan kekuatan dan kemampuan untuk mengakses, mengendalikan, dan memanfaatkan berbagai sumber daya ekonomi. Pemberdayaan ekonomi perempuan mencakup penguatan kapasitas kewirausahaan, akses modal usaha, pelatihan keterampilan, dan teknologi. Dengan ini, diharapkan perempuan dapat mengelola usaha dengan baik, meningkatkan pendapatan, dan mencapai kemandirian ekonomi.

Upaya pemberdayaan masyarakat juga didukung oleh kebijakan pemerintah, salah satunya melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 12 tentang Desa yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta pemanfaatan berbagai potensi yang dimiliki masyarakat. Melalui proses tersebut, masyarakat diharapkan mampu berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.⁵

Untuk mencapai pemberdayaan ekonomi perempuan, tidak hanya bantuan modal yang diperlukan, tetapi juga proses pendampingan yang berkelanjutan. Salah

⁴ Ade Fauzan, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Eka Cipta Mandiri*, (Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

⁵ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

satu hal penting dari pemberdayaan adalah pendampingan, yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan mereka, meningkatkan pengetahuan mereka, dan meningkatkan kapasitas mereka untuk mengelola usaha mereka sendiri. Program pemberdayaan seringkali tidak berjalan dengan baik dan tidak mampu mencapai tujuan utama kemandirian kelompok sasaran tanpa pendampingan.⁶

Salah satu lembaga yang berperan dalam melakukan pemberdayaan perempuan adalah Lembaga Inong Carong. Lembaga ini hadir sebagai komunitas yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian perempuan melalui berbagai program pendampingan. Program yang dilakukan antara lain berupa pelatihan kewirausahaan serta pendampingan usaha. Lembaga Inong Carong tidak hanya menyelenggarakan program pemberdayaan ekonomi perempuan, tetapi juga melaksanakan berbagai kegiatan sosial bagi masyarakat Gampong Lamsod, seperti penyaluran bantuan sembako dan kegiatan sosial lainnya. Adapun program pemberdayaan ekonomi perempuan ditujukan kepada perempuan yang menjadi anggota atau masyarakat dampingan Lembaga Inong Carong yang secara aktif mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan, pembinaan, serta pendampingan usaha yang diselenggarakan oleh Lembaga. Melalui program tersebut, perempuan dampingan memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan

⁶Zulfa Ulin Nuha, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim di Kabupaten Belitar," (2018).

dalam mengembangkan usaha sehingga diharapkan mampu mencapai kemandirian ekonomi. Selain itu, Lembaga Inong Carong juga menjadi ruang yang aman dan mendukung bagi perempuan untuk mengembangkan potensi diri serta usaha yang mereka jalankan.

Pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Inong Carong melibatkan berbagai pihak dengan melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah maupun non-pemerintah. Bentuk kerjasama tersebut dilakukan dengan pemerintah Gampong, Baitul Mal Aceh, Balai Latihan Kerja (BLK), dan Bank Indonesia (BI). Selain dengan pihak pemerintah Lembaga Inong Carong juga melakukan kerjasama dengan non-pemerintah, antara lainnya Lembaga Inspirasi Indonesia Membangun dan Lembaga Suara Hati Perempuan. Melalui kerjasama ini diharapkan kegiatan pemberdayaan perempuan dapat berjalan lebih efektif dan berdampak juga bagi masyarakat.⁷

Perempuan di Gampong Lamsod Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar, memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, terutama dalam hal keuangan. Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa perempuan di wilayah ini masih menghadapi banyak kendala dalam mengembangkan potensi mereka. Sehingga, diharapkan Lembaga Inong Carong dapat membantu perempuan dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian

⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ainal Mardiah Sebagai Ketua Lembaga Inong Carong Tanggal 26 Agustus 2023.

finansial mereka melalui kehadiran mereka melalui berbagai program pendampingan.

Berdasarkan uraian di atas, Lembaga Inong Carong memiliki berbagai program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik melalui kegiatan sosial maupun program pemberdayaan ekonomi. Namun, penelitian ini dibatasi pada program pendampingan pemberdayaan ekonomi perempuan yang diberikan kepada perempuan anggota atau masyarakat dampingan Lembaga Inong Carong di Gampong Lamsod Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendampingan yang diberikan oleh Lembaga Inong Carong dalam pemberdayaan ekonomi perempuan serta manfaat yang dirasakan oleh perempuan dampingan setelah mengikuti berbagai program yang dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pendampingan Lembaga Inong Carong dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Gampong Lamsod Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa peran Lembaga Inong Carong dalam pendampingan pemberdayaan ekonomi perempuan di Gampong Lamsod?
2. Apa manfaat pemberdayaan ekonomi bagi perempuan melalui Lembaga Inong Carong di Gampong Lamsod?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis menetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan Lembaga Inong Carong dalam pendampingan pemberdayaan ekonomi perempuan di Gampong Lamsod.
2. Untuk mengetahui manfaat pemberdayaan ekonomi bagi perempuan yang dilakukan oleh Lembaga Inong Carong di Gampong Lamsod.

D. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil dari penelitian tersebut, dan hasil tersebut diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan pihak lain yang membutuhkan. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pemahaman secara konseptual terutama mengembangkan bidang ilmu kewarganegaraan khususnya dalam pemberdayaan perempuan. Dan penelitian ini juga dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai pemberdayaan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dalam hal memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang berguna untuk pengembangan dimasa depan dan sebagai alat pengembangan masyarakat. Dan juga menjadi bahan

evaluasi untuk Lembaga Inong Carong agar kedepannya pemberdayaan ekonomi yang dijalankan dapat menjadi lebih baik lagi.

E. Penjelasan Istilah

Sebelum penulis membahas lebih jauh membahas mengenai penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan makna yang terdapat pada judul. Untuk memberikan penegasan dalam pembahasan masalah ini agar penulis lebih terfokus dan tidak melebar serta menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami judul *“Pendampingan Lembaga Inong Carong Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Gampong Lamsod Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar”*, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan atau mempertajam terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

1. Pendampingan

Pendampingan adalah proses yang dilakukan oleh pekerja sosial atau orang lain yang memiliki keahlian untuk membantu masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam proses ini, masyarakat dibantu untuk meningkatkan dukungan, mendayagunakan berbagai sumber daya dan potensi yang mereka miliki, dan mendapatkan akses yang lebih baik ke lapangan kerja, berbagai fasilitas pelayanan publik, dan pelayanan sosial dasar. Pendamping

juga berperan sebagai penghubung masyarakat dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.⁸

2. Lembaga Inong Carong

Inong Cirong adalah salah satu LSM di provinsi Aceh yang di dirikan pada tahun 2018 oleh Ibu Ainal Mardiah selaku ketua dari Lembaga tersebut. Lembaga Swadaya Masyarakat adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh seseorang maupun berkelompok yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada msyarakat secara sukarela tanpa memperoleh keuntungan dalam setiap kegiatan yang dilakukan.⁹

3. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Pemberdayaan ekonomi perempuan adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran perempuan tentang potensi ekonomi yang dimiliki oleh sehingga dapat dikembnagkan secara optiml dan memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat. Proses ini tidak hanya menekankan pada kesadaran, tetapi juga memberikan inspirasi agar perempuan memiliki kepercayaan diri dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi yang lebih besar.¹⁰

⁸ Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo, "Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol.1, No. 2 (2017).

⁹ Rafieqah Nalar Rizky, "Lembaga Swadaya Masyarakat, Media Massa Dan Hak Anak Non Governmen Organization, Mass Media and Child Rights," *Simbolika* Vol. 3, No. 1, (2017), hal. 89.

¹⁰ Abdurraafi Maududi Dermawan, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif Abdurraafi' Maududi Dermawan," *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, (2016).

4. Gampong

Gampong adalah bagian administratif dari wilayah di Provinsi Aceh, Indonesia. Gampong atau nama lain yang selanjutnya disebut Gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang berada di bawah mukim dan dipimpin oleh keuchik atau nama lain yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.¹¹



¹¹ Qonun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Pemerintahan Gampong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya mengenai topik pemberdayaan perempuan telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Penelitian yang signifikan akan membandingkan penelitian yang ada dengan penelitian yang akan dilakukan beberapa peneliti berbeda. Penelitian ini akan berguna dalam membandingkan apa yang telah dilakukan dan memberi penguatan.

Penelitian pertama yang menjadi panduan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Rina Tariasi, “Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga”¹² Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Mandomai membantu masyarakat di Kelurahan Mandomai dengan memanfaatkan asetnya, seperti komunitas kaum ibu rumah tangga. Aset Based Community Development (ABCD) adalah pendekatan yang digunakan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan perspektif baru kepada orang-orang, terutama kaum ibu, tentang kehidupan dan menciptakan lingkungan yang mendukung usaha, terutama untuk mendirikan bisnis kuliner. Akibatnya, masyarakat Mandomai dapat mempertahankan kelangsungan hidup keluarga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Untuk tujuan ini, Kelurahan Mandomai merencanakan beberapa kegiatan pendampingan ekonomi

¹² Rina Tariasi, dkk, Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 4 (2022), hal. 1.

kreatif untuk kaum ibu. Karena sesuai dengan kebutuhan, kegiatan ini dapat memberikan wawasan dan keterampilan atau kemampuan baru di bidang bisnis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis adalah penelitian ini berfokus pada ekonomi kreatif, sedangkan penelitian ini berfokus pada pendampingan ekonomi perempuan melalui Lembaga Inong Carong, di tingkat gampong.

Penelitian kedua yang menjadi panduan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Anum, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Credit Union (Cu) Lsm Flower Aceh Studi Di Kota Banda Aceh.”¹³ Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan dalam kelompok (CU) sudah menabung, tabungan ini dapat mereka gunakan untuk mengembangkan bisnis, menghasilkan lebih banyak uang, dan memperluas jangkauan usaha lebih luas bagi mereka. penelitian ini menyimpulkan bahwa sangat penting bagi setiap orang dalam kelompok untuk menyadari bagaimana cara menabung lebih banyak uang, sehingga mereka semua dapat bekerja sama untuk mendapatkan lebih banyak tabungan dan membantu kelompok mengembangkan bisnis ekonomi mereka. penelitian ini sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program pendampingan Lembaga, namun berbeda konteks dan lokasi penelitian, penelitian ini berfokus pada program keuangan mikro di perkotaan, sedangkan

¹³ Fauziah Anum, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Credit Union (Cu) Lsm Flower Aceh* (Studi di Kota Banda Aceh), (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2020), hal. 1.

penelitian yang ditulis berfokus pada pendampingan ekonomi perempuan di tingkat gampong oleh Lembaga Inong Carong.

Selanjutnya penelitian yang relevan ketiga adalah Elya Kurniawati, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Industry Rumah Tangga (IRT) Rengginang.”¹⁴ Industri rumah tangga rengginang di desa ini berupaya memperkuat posisi perempuan dengan memungkinkan ibu rumah tangga yang tidak lagi bekerja untuk bekerja dari rumah guna meningkatkan pendapatan keluarga. Pada dasarnya penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lebih dari satu IRT di desa ini. Terdapat beberapa IRT yang berbeda, dan sebagian besar yang bekerja di dalamnya adalah ibu rumah tangga yang tinggal di desa ini. IRT Rengginang yang ada di Desa Sambigede ini sudah ada sejak lama dan diwariskan secara turun temurun. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis usaha rumah tangga, namun yang menjadi perbedaannya ada pada fokus dan lokasi penelitian, dimana penelitian yang di tulis oleh Elya Kurniawati menitikberatkan pada pengembangan IRT rengginang, sedangkan penelitian ini berfokus pada pendampingan Lembaga Inong Carong dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di tingkat gampong.

Penelitian yang ke-empat ditulis oleh Siti Nurgina, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Perempuan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”.

¹⁴ Elya Kurniawati, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Industry Rumah Tangga (IRT) Rengginang, *Jurnal Integrase Dan Harmoni Inofatif Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 5, (2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang program PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga), bagaimana program ini dijalankan, dan bagaimana hasilnya berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari program PEKKA untuk meningkatkan ekonomi keluarga, termasuk meningkatkan taraf hidup, meningkatkan kesadaran kritis, dan memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian ini relevan dengan penelitian peneliti karena sama-sama membahas pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dimana perempuan banyak mengambil peran dalam meningkatkan kesejahteraan. Perbedaannya terletak di bentuk program pemberdayaannya, penelitian ini berbasis program nasional sedangkan penelitian peneliti berbasis lembaga lokal.¹⁵

Penelitian ke-lima yang relevan ditulis oleh Andi Nur Rahmadi, “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan Perekonomian”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga melalui pembukaan peluang usaha baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melakukan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan motivasi ibu rumah tangga dalam mengembangkan usaha, sehingga berdampak

¹⁵ Siti Nurgina, dkk, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Perempuan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga,” *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 6, No. 1, (2023).

positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga.¹⁶ Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program pendampingan, tapi berbeda pada fokus dan konteks, penelitian ini menitikberatkan pada perempuan kepala keluarga melalui program pemerintah, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada pendampingan oleh Lembaga Inong Carong di tingkat gampong.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, maka dapat dibuatkan matriks orisinalitas sebagaimana di bawah ini:

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian (Tahun)	Relevansi dengan Penelitian Peneliti	Perbedaan dengan Penelitian Peneliti	Fokus Peneliti
1	Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga (2022)	Penelitian ini relevan karena membahas pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pendampingan untuk meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan kemandirian ekonomi, sejalan dengan program Lembaga Inong Carong melalui	Perbedaannya terletak pada lokasi, subjek, dan fokus penelitian. Penelitian peneliti dilakukan di Gampong Lamsod dengan fokus pada perempuan dampingan Lembaga Inong Carong, sedangkan penelitian ini mengkaji ibu rumah tangga secara umum dan lebih	Penelitian ini berfokus pada peran Lembaga Inong Carong sebagai Lembaga pendamping dalam meningkatkan kapasitas ekonomi perempuan melalui kegiatan pelatihan, pembinaan dan pengembangan usaha produktif. Fokus penelitian

¹⁶ Andhi Nur Rahmadi, dkk, Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan Perekonomian, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, Vol. 4, No. 3, (2023).

		pelatihan, pembinaan, dan penguatan UMKM.	menitikberatkan pada hasil ekonomi kreatif tanpa mengkaji peran lembaga pendamping.	ini adalah peran Lembaga Inong Carong dalam pendampingan pemberdayaan ekonomi perempuan, yang mencakup peran
2	Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Credit Union (Cu) Lsm Flower Aceh Studi Di Kota Banda Aceh (2020)	Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi perempuan melalui peran lembaga. Fokusnya pada peningkatan akses permodalan, pengelolaan keuangan, dan pendidikan finansial melalui Credit Union, yang sejalan dengan pendampingan dan penguatan usaha produktif oleh Lembaga Inong Carong.	Perbedaannya terletak pada fokus, lokasi, dan rumusan masalah. Penelitian ini berfokus pada program Credit Union (CU) di Banda Aceh, sedangkan penelitian peneliti mengkaji pendampingan Lembaga Inong Carong melalui pelatihan, pembinaan, dan pengembangan UMKM di Gampong Lamsod, Kecamatan Darul Kamal. Selain itu, penelitian peneliti juga menelaah peran lembaga serta manfaat pendampingan bagi perempuan, sedangkan penelitian ini lebih menekankan dampak program CU terhadap	sebagai fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat dan pendamping teknis dalam kegiatan ekonomi prodeuktif. Bentuk-bentuk pendampingan ekonomi yang dilakukan Lembaga Inong carong yaitu pelatihan keterampilan, pendampingan usaha dan penguatan UMKM perempuan. Selanjutnya adalah manfaat pendampingan Lembaga Inong Carong yang di rasakan oleh perempuan.

			kondisi ekonomi anggotanya.	
3	Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Industry Rumah Tangga (IRT) Rengginang (2021)	Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi perempuan melalui usaha produktif berbasis rumah tangga. Fokusnya pada peningkatan pendapatan dan keterampilan melalui industri rengginang, yang sejalan dengan upaya Lembaga Inong Carong dalam meningkatkan kapasitas ekonomi perempuan melalui pengembangan usaha kecil dan UMKM.	Perbedaannya, penelitian ini hanya berfokus pada industri rumah tangga rengginang, sedangkan penelitian peneliti mengkaji pendampingan ekonomi perempuan melalui berbagai jenis usaha dan pelatihan yang difasilitasi Lembaga Inong Carong.	
4	Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui	Sama-sama membahas pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang mana perempuan berperan penting dalam	Penelitian ini berbasis program nasional PEKKA sedangkan penelitian peneliti berbasis lembaga lokal Lembaga Inong Carong.	

	Program Bunda Puspa (2025)	meningkatkan kesejahteraan.		
5	Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan Perekonomian (2023)	Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan usaha. Keduanya menekankan pelatihan, motivasi, dan pendampingan untuk meningkatkan pendapatan serta kemandirian ekonomi perempuan.	Perbedaannya terletak pada fokus, lokasi, dan pendekatan penelitian. Penelitian peneliti mengkaji peran Lembaga Inong Carong serta manfaat pendampingan bagi perempuan di tingkat gampong, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembukaan peluang usaha baru pada kelompok usaha tertentu tanpa mengkaji secara mendalam peran lembaga pendamping.	

B. Tinjauan Teori

1. Pendampingan Sosial Berbasis Kelembagaan

a. Pendampingan Sosial

Pendampingan merupakan interaksi dinamis antara kelompok masyarakat dan pendamping untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti, merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, pendidikan, memobilisasi sumberdaya masyarakat setempat,

memecahkan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat. Karenanya pendampingan dapat berperan penting bagi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.¹⁷

Pendamping sosial membantu masyarakat mengatasi masalah mereka. Interaksi antara kelompok masyarakat, terutama kelompok miskin, dengan pekerja sosial atau pendamping dikenal sebagai pendampingan sosial. Dalam proses ini, pendamping membantu masyarakat untuk merancang program yang dapat memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi, memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, dan membantu menyelesaikan berbagai masalah sosial. Pendamping juga bekerja sama dengan kelompok masyarakat miskin untuk mengatasi berbagai masalah. Oleh karena itu, seberapa efektif program penanggulangan kemiskinan dipengaruhi oleh pendampingan sosial.¹⁸

Dari pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendamping adalah orang yang memfasilitasi dalam upaya membantu dan mencari jalan terhadap berbagai permasalahan serta menjadi penghubung antara

¹⁷ Sucianty Ramadhanty, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pembuatan Masker Kain Flanel di Pondok Pinang Jakarta Selatan," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2020, hal. 4.

¹⁸ Soetaji Andari, "Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial," *Sosio Informa*, Vol. 6, No. 2, (2020).

penerima manfaat dengan pihak-pihak yang terlibat dalam upaya pengembangan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Peran pendamping sebagai fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat dan peran teknis merupakan konsep yang dikemukakan oleh Jim Ife.¹⁹

1) Fasilitator

Merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, membangun konsesus bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.

2) Pendidik

Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik seperti membangkitkan kesadaran, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, dan menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat.

¹⁹ Andi Nugraha, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi," *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 5, No. 2 (2009).

3) Perwakilan masyarakat

Peran ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antara pendamping dengan Lembaga-Lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat yang didampinginya. Pekerja sosial dapat bertugas untuk mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja.

4) Peran teknis

Peran ini mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasikan kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, memberi konsultasi, dan mencari serta mengatur sumber dana.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pendamping memainkan peran yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pendamping tidak hanya bertindak sebagai fasilitator yang mendorong dan mendukung, tetapi juga bertindak sebagai guru yang berbagi pengalaman dan pengetahuan. Selain itu, pendamping berfungsi sebagai perwakilan masyarakat dalam berinteraksi dengan Lembaga eksternal untuk mendukung kepentingan masyarakat. Terakhir, pendamping juga melakukan tugas teknis dengan menggunakan keterampilan praktis untuk mengatur, mengelola sumber daya dan mendorong perubahan.

Pendampingan sosial berhasil dalam pembangunan masyarakat karena keempat peran ini saling melengkapi dan mendukung satu sama lain.

Sedangkan menurut beberapa ahli seperti Parsons, Jorgensenden Hernandez ada beberapa peran pekerja sosial dalam bimbingan sosial. Terdapat lima peran yaitu: fasilitator, broker, mediator, pembela dan pelindung.²⁰

1) Fasilitator

Fasilitator merupakan agen pembangunan yang bertugas mendampingi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan. Fasilitator memiliki tanggung jawab untuk membimbing, membina, dan mengarahkan masyarakat agar mandiri dan mampu mengorganisir diri dalam kelembagaan masyarakat yang kuat.

2) Broker

Broker berfungsi sebagai penghubung antara klien dan berbagai sumber bantuan. Melalui peran ini, pekerja sosial membantu klien mendapatkan barang dan layanan sehari-hari. Mereka juga memastikan bahwa bantuan atau layanan yang mereka berikan memiliki kualitas yang baik.

²⁰Feby Syafitri Herdina, dkk, "Peran Pekerja Sosial Dalam Pelayanan Orang Dengan Gangguan Jiwa Terlantar di Lembaga Mentari Hati Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, Vol. 5, No. 1, (2021).

3) Mediator

Seorang mediator berperan sangat penting dalam menyelesaikan masalah atau konflik, baik karena perbedaan yang mencolok maupun konflik lain yang berasal dari luar. Sebagai seorang mediator, harus memberikan mediasi kepada klien tanpa menyudutkan salah satu pihak dan mendapatkan keuntungan bagi keduanya.

4) Pembela

Pembela berperan untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat, terutama kelompok rentan, agar tidak di diskriminasi atau diperlakukan tidak adil. Pendamping menjamin bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan usaha mereka. Selain itu, pendamping juga membantu masyarakat menyuarakan kebutuhan dan hak mereka kepada pihak lain, seperti pemerintah atau lembaga terkait, untuk dipenuhi.

5) Pelindung

Dalam pendampingan, peran pelindung dapat didefinisikan sebagai upaya melindungi dan menjaga masyarakat yang didampingi, dengan cara. Berusaha memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dengan memberikan dukungan, perhatian, dan menciptakan lingkungan yang aman dan layak. Pendamping yang berperan sebagai pelindung juga memastikan bahwa perempuan atau kelompok yang didampingi tidak mengalami diskriminasi, eksploitasi, atau ketidakadilan saat

menjalankan kegiatan ekonomi serta membantu menciptakan lingkungan yang aman sehingga mereka dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Peran-peran ini menunjukkan betapa pentingnya pekerja sosial untuk mengimbangi perlindungan sosial dan pemberdayaan individu. Bimbingan sosial memiliki banyak peran dan pendekatan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat. Pekerja sosial berfungsi sebagai fasilitator yang membantu orang menjadi lebih mandiri, broker yang membantu klien menemukan layanan sosial yang mereka butuhkan, mediator yang netral dalam penyelesaian konflik, pembela yang membela hak dan kebutuhan klien dan pelindung yang melindungi kelompok rentan secara legal. Kelima peran ini menunjukkan peran penting pekerja sosial dalam pemberdayaan dan perlindungan sosial.

b. Pendampingan Berbasis Kelembagaan

Istilah "kelembagaan" sering dikaitkan dengan organisasi yang memiliki struktur dan berfokus pada peran. Namun, ada perbedaan antara keduanya: kelembagaan berfokus pada seperangkat aturan yang mengatur perilaku masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pentingnya, sedangkan organisasi fokusnya adalah struktur yang dihasilkan dari interaksi formal maupun informal dari berbagai peran.²¹

²¹ Rio Akbar Rahmatullah, "Peran Kelembagaan Pertanian Untuk Meningkatkan Produksi Kakao di Kabupaten Pinrang," (Fakultas: Pertanian, Universitas Hasanuddin Makassar, 2021).

Kelembagaan pendampingan sosial membantu masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam program, tidak hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai pengambil keputusan. Dengan adanya lembaga-lembaga ini masyarakat memiliki ruang formal untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.²²

Selain itu, lembaga berfungsi untuk memastikan bahwa pendamping sosial bekerja dengan kompetensi yang jelas. Tanpa lembaga, pendamping seringkali bekerja secara individual tanpa dukungan struktural yang memadai.²³ Dalam sistem kelembagaan, pendamping lebih mampu memenuhi kebutuhan masyarakat seperti akses modal, pelatihan, bantuan sosial dan membangun jaringan kerjasama dengan pihak lain, baik pemerintah maupun swasta.

Lembaga tidak hanya menyediakan layanan teknis, tetapi juga bertindak sebagai guru yang mengedukasi untuk berpikir kritis, mandiri dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Selain itu, Lembaga juga memberikan pelajaran sosial, peningkatan kapasitas serta pengetahuan baru bagi masyarakat.²⁴

²² Dyana Chusnulitta Jatnika, dkk, "Program Pemerintah Dan Dinamika Partisipasi Masyarakat Untuk Optimalisasi Keberfungsian Sosial," *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol.7, No. 2, (2024).

²³ Fatwa Nurul Hakim, "Eksistensi Pendamping Sosial di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak," *Sosio Konsepsi*, Vol. 11, No. 2, (2022).

²⁴ Zainul Arifin. dkk, Pendampingan Masyarakat Pedesaan Dalam Penguatan Kesadaran akan Pentingnya Pendidikan dan Kesehatan, *Salwatuna Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, 2024.

Fungsi kelembagaan tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga ditujukan untuk membangun kapasitas yang bertahan lama. Lembaga membantu masyarakat dalam membangun solidaritas, manajemen kelompok dan kemampuan kepemimpinan lokal, sehingga masyarakat dapat menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk waktu yang panjang.²⁵

Dapat di simpulkan fungsi kelembagaan adalah memperkuat partisipasi masyarakat, memastikan profesionalisasi peran pendamping, berfungsi sebagai agen edukasi dan motivasi serta mendorong penguatan kapasitas komunitas.

Interaksi yang dilakukan oleh pendamping bersama individu atau kelompok dalam masyarakat dengan menggunakan lembaga sosial yang ada di masyarakat sebagai tempat untuk melakukannya dikenal sebagai pendampingan sosial berbasis kelembagaan. Pendamping membantu individu atau kelompok menjadi lebih kuat dan membantu masyarakat untuk memecahkan masalah untuk menjadi lebih mandiri. Metode ini menekankan bahwa pendamping dan yang didampingi setara, pendamping membantu, mendorong, dan mendukung, tetapi tidak mengambil alih kendali penuh atas keputusan yang dibuat oleh yang didampingi.²⁶

²⁵ Josias Jefry Suitela, *Pendampingan Sosial Dalam Pengembangan Kapasitas Kelompok Usaha Bersama Di Bandung*, Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial, Vol. 16, No. 1, (2017).

²⁶ BPKB Jawa Timur *Modul Pendampingan*, Surabaya, BPKB, 2001.

2. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Pemberdayaan adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan membangun keberdayaan masyarakatnya. Keberdayaan masyarakat adalah komponen yang memungkinkan suatu masyarakat hidup dan berkembang. Pemberdayaan mengacu pada kemampuan seseorang, terutama kelompok yang rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal, seperti berikut :

- a. Memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk memiliki kebebasan, yang berarti tidak hanya bebas untuk mengemukakan pendapat, tetapi juga bebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesengsaraan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif untuk meningkatkan pendapatan dan mendapatkan barang dan jasa yang mereka butuhkan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka.²⁷

Hakikat pemberdayaan perempuan adalah peningkatan hak, kewajiban, kedudukan, kemampuan, peran, kesempatan, kemandirian, ketahanan mental dan spiritual perempuan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas SDM. Sasaran pemberdayaan perempuan adalah meningkatnya kualitas perempuan dan terciptanya iklim sosial budaya yang

²⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), hal. 58.

mendukung diri dan meningkatkan peranannya dalam pembangunan, termasuk berbagai dimensi kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁸

Pemberdayaan ekonomi perempuan dapat diartikan sebagai meningkatkan kemampuan perempuan dengan cara mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki dengan upaya memberikan peluang dan kesempatan bagi perempuan untuk mandiri dan mampu menentukan masa depan yang mereka inginkan, dapat menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan kaum perempuan.²⁹

Tujuan dari pemberdayaan ekonomi perempuan adalah agar perempuan menjadi lebih berdaya dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pendapatan, menyelesaikan masalah, dan membuat sistem yang memungkinkan mereka mendapatkan sumber daya yang mereka butuhkan.

Upaya pemberdayaan perempuan bisa dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu:³⁰

- a. Menciptakan suasana nyaman untuk perempuan atau kelompok sasaran pemberdayaan meningkatkan potensi, karena setiap individu

²⁸ Aida Vitalaya, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, (Bogor: IPB Press, 2010), hal 158.

²⁹ Oos M. Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Cet. Ke II, (Bandung, Alfabeta Cv, 2014), hal 151.

³⁰ Nur Fitriani, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Terhadap Kemandirian Ekonomi di UKM 'Pelangi Nusantara' Singosari Malang," *Tesis-UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2019, 1–181.

ataupun masyarakat selalu mempunyai potensi. Hakikat pemberdayaan adalah keyakinan akan potensi dan mempunyai kemandirian untuk maju. Pemberdayaan berasal pada proses individu untuk mencapai kemandirian, yang akan menyebarkan nilai positif pada keluarga dan masyarakat luas.

- b. Memperkuat potensi perempuan atau kelompok sasaran pemberdayaan dengan mengaplikasikannya dalam bentuk kerja nyata, menerima saran-saran yang membangun, memberikan sarana dan prasarana fisik, seperti listrik, jalan dan sebagainya, maupun sarana sosial yang berupa layanan pendidikan, layanan kesehatan dan lain sebagainya, sarana tersebut harus mampu diakses seluruh masyarakat, terutama untuk perempuan. Akses setara akan memberikan peluang bersaing dalam masyarakat sehat, dan mereka akan semakin berdaya, seperti akses pada Lembaga pendanaan, akses mendapatkan pelatihan dan akses info maupun teknologi pemasaran. Salah satu hal penting di pemberdayaan adalah adanya akses setara untuk sumber kemajuan ekonomi, seperti akses modal, informasi, teknologi hingga lapangan kerja.
- c. Memberdayakan perempuan berarti membela dan melindungi hak perempuan sebagai manusia. Pemberdayaan harus menjauhi adanya kemungkinan yang menjadikan perempuan atau kelompok sasaran semakin lemah atau tertindas dalam menghadapi yang kuat. Oleh

karena itu sifat dasar dalam konsep pemberdayaan harus pemihakan yang tepat, memihak yang lemah dan melindungi hak-haknya. Membela dan melindungi pihak lemah bertujuan mencegah munculnya eksploitasi pada pihak lemah dan persaingan yang tidak seimbang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan adalah proses yang dilakukan secara bertahap yang bertujuan untuk mendukung hak perempuan dan memperkuat kemandirian mereka. Pemberdayaan perempuan dimulai dengan menciptakan lingkungan yang mendukung perempuan untuk menyadari dan mengembangkan potensi mereka, dan kemudian meningkatkan potensi tersebut dengan bekerja dan memberikan akses yang setara terhadap sumber daya, metode, dan peluang. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan ekonomi bukan satu-satunya tujuan pemberdayaan perempuan. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan posisi dan martabat perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

Tujuan pemberdayaan ekonomi perempuan adalah untuk meningkatkan kemampuan perempuan untuk mengakses, mengelola, dan mengontrol sumber daya ekonomi sehingga mereka dapat lebih baik hidup dan memiliki posisi yang lebih baik dalam keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan ini dilakukan secara bertahap, bukan secara instan.

Pemberdayaan masyarakat, termasuk pemberdayaan ekonomi perempuan, dilakukan melalui beberapa tahap utama, menurut Edi Suharto. Tahap-tahap tersebut termasuk *assessmen*, *intervensi*, *monitoring* dan *evaluasi*, *exit strategy* dan tahap kemandirian.³¹

a. Tahap *Assessmen*

Tahap awal yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi perempuan adalah *assessmen*. Tahap ini adalah proses pengkajian yang dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi sosial dan ekonomi perempuan, termasuk potensi ekonomi mereka, keterampilan mereka, kebutuhan nyata mereka, dan masalah yang mereka hadapi. *Assessmen* juga mencakup analisis hambatan struktural dan kultural, seperti akses terbatas ke modal, tingkat pendidikan yang rendah, beban ganda bagi perempuan, dan kurangnya pendidikan.

Dengan melakukan evaluasi menyeluruh, program pemberdayaan ekonomi perempuan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perempuan sebagai tujuan utama. Tujuan dari tahap ini adalah agar *intervensi* yang dilakukan didasarkan pada realitas dan keinginan perempuan itu sendiri daripada berbasis *top-down*.³²

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 58–60.

³² Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2012), hlm. 34–36.

b. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan tahap untuk mengawasi dan menilai pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi perempuan. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan, dan evaluasi dilakukan untuk menilai seberapa efektif, efisien, dan berdampak program terhadap kesejahteraan dan kemandirian ekonomi perempuan.

Dalam hal pemberdayaan ekonomi perempuan, pemantauan dan evaluasi mencakup tidak hanya elemen ekonomi, seperti peningkatan pendapatan, tetapi juga perubahan sosial, seperti peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan dan penguatan posisi mereka di keluarga dan masyarakat.³³

c. *Exit Strategy*

Exit strategy adalah tahap yang secara bertahap mengakhiri peran pendamping atau Lembaga pelaksana dalam program pemberdayaan ekonomi perempuan. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mencegah perempuan dan kelompok usaha perempuan menjadi tergantung pada bantuan pihak luar. Dalam tahap ini, perempuan dan kelompok usaha perempuan diberi kepercayaan penuh untuk mengelola bisnis mereka

³³ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 87–89.

sendiri, mendapatkan akses ke pasar dan mendapatkan modal, dan membangun jaringan bisnis mereka sendiri.³⁴

d. Tahap Kemandirian

Tujuan akhir dari pemberdayaan ekonomi perempuan adalah tahap kemandirian, di mana perempuan telah memiliki kemampuan finansial yang stabil, akses ke sumber daya, dan kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Meningkatnya kepercayaan diri dan posisi tawar perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi di tingkat keluarga dan masyarakat adalah bukti kemandirian ekonomi perempuan.³⁵

Pemberdayaan adalah proses yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat, terutama perempuan. Proses pemberdayaan dimulai dengan tahap evaluasi untuk mengidentifikasi kebutuhan, masalah, dan potensi. Kemudian, tahap intervensi dilakukan untuk meningkatkan kapasitas melalui program dan kegiatan nyata. Setelah tahap intervensi, program diawasi dan dievaluasi untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pemberdayaan. Untuk mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar dan memberi masyarakat kemampuan untuk mengelola dan

³⁴ Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hal. 112–114.

³⁵ Kartasmita, *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: Pustaka CIDESINDO, 1996, hal. 145–148.

melanjutkan program secara mandiri, strategi keluar merupakan langkah penting. Pada akhirnya, semua langkah tersebut berakhir dengan mencapai kemandirian. Ini berarti bahwa perempuan memiliki kemampuan, akses, dan posisi tawar yang kuat untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan secara konsisten tentang hal-hal ekonomi dan sosial.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Pendampingan Lembaga Inong Carong Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan yang dilakukan kepada masyarakat Gampong Lamsod dan manfaat pemberdayaan ekonomi bagi perempuan melalui Lembaga Inong Carong.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berarti penelitian yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara atau telaah dokumen dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶ Metode penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih peneliti karena penelitian ini mengungkapkan secara mendalam tentang pendampingan Lembaga Inong Carong dalam pemberdayaan ekonomi perempuan terhadap perempuan Gampong Lamsod dan manfaat pemberdayaan ekonomi perempuan.

C. Informan Penelitian

Informan adalah subjek wawancara yang diminta memberikan informasi oleh pewawancara. Informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, karena

³⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke 25, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 9.

kriteria dalam menentukan informan penelitian ini haruslah informan yang memiliki wawasan, terlibat langsung, dan merasakan pengalaman secara langsung terkait fokus penelitian yaitu pendampingan Lembaga Inong Carong dalam pemberdayaan ekonomi perempuan serta manfaat dari pendampingan tersebut. Purposive sampling adalah metode pengumpulan data yang didasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu. Individu tersebut dianggap memiliki pengetahuan paling luas tentang perkiraan yang diharapkan atau mungkin memiliki otoritas yang memudahkan peneliti untuk mempelajari objek atau situasi sosial yang diteliti, sehingga "membuka pintu" yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari mana saja. Adapun kriteria informan yang akan dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu: orang yang mendirikan Lembaga Inong Carong, yang sudah bekerja di lembaga Inong Carong 5 tahun, masyarakat dampingan Lembaga Inong lebih dari 3 tahun, masyarakat yang tinggal sekitar Lembaga Inong Carong.

Table 3.1 Nama-nama informan

No.	Informan	Jabatan
1.	Pendiri/Ketua Yayasan Inong Carong	1 orang
2.	Sekretaris Lembaga Inong Carong	1 orang
3.	Dampingan Lembaga Inong Carong	5 orang
4.	Masyarakat Gampong Lamsod	1 orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data atau informasi yang harus dikumpulkan dengan upaya mengamati langsung ke tempat yang akan diteliti.³⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Teknik observasi partisipan ini dilakukan untuk melihat memahami secara langsung kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Inong Carong dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peneliti melihat berbagai jenis pendampingan yang diberikan kepada masyarakat dampingan, termasuk pelatihan, pertemuan kelompok, dan pembinaan keterampilan, serta pendampingan dalam upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. perkembangan masyarakat dampingan dan sistem kerja yang dilakukan oleh Lembaga Inong Carong.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka untuk mengumpulkan data. Dengan mengajukan pertanyaan yang terbuka dan fleksibel, wawancara terbuka memungkinkan informan untuk memberikan penjelasan yang lebih luas tentang pengalaman, pandangan, dan pendapat

³⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 124.

mereka. Di lapangan, peneliti mewawancarai informan secara langsung dan tatap muka pada waktu dan tempat yang telah disepakati, seperti di lokasi kegiatan pendampingan atau di lingkungan tempat tinggal informan. Wawancara dimulai dengan pertanyaan umum untuk menciptakan suasana yang nyaman, dan kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang lebih mendalam yang berfokus pada tanggapan informan. Peneliti mendengarkan secara aktif dan mencatat detail penting selama wawancara. Dengan cara ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam dan mendapatkan pemahaman yang tepat tentang pengalaman informan dan prosedur pendampingan yang terjadi di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan berbagai dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa badan hukum Lembaga Inong Carong, catatan anggota Lembaga Inong Carong, catatan keuangan sederhana, foto kegiatan pada saat ada bazar UMKM, kegiatan membuat sunlight dan kegiatan menjahit. Foto-foto kegiatan tersebut mencakup bazar UMKM, kegiatan pembuatan produk seperti sunlight, kegiatan menjahit, pelatihan keterampilan, kegiatan pembinaan dan sosialisasi yang dilakukan oleh Lembaga bersama masyarakat dampingan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga langkah, yaitu : reduksi data, display/penyajian data, dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian penulis untuk menyempurnakan , mengkategorikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk menarik dan mengkonfirmasi kesimpulan.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti mewawancara semua informan. Hasil dari wawancara tersebut dibuat dalam bentuk transkrip wawancara, setelahnya peneliti membaca dan menelaah transkrip yang telah dibuat. Kemudian, peneliti memilah data yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga data yang digunakan lebih terarah.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, peneliti menyusun kembali data yang telah dipilih dan dianggap penting di tuangkan dalam urain naratif, disusn sesuai dengan rumusan penelitian agar mudah dipahami. Dalam proses ini, peneliti menuliskan temuan lapangan runtut dan menyertakan kutipan pernyataan informan yang relevan sebagai penguat data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah menggambarkan cara mereduksi data dan menyajikannya sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk mengambil suatu kesimpulan dengan tetap memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan masukan. Setelah hasil penelitian teruji keakuratannya, peneliti dapat menyajikan kesimpulannya dalam bentuk laporan penelitian.³⁸

Setelah data direduksi dan disajikan, peneliti membaca kembali hasil wawancara untuk memahami isi data secara keseluruhan. Peneliti membandingkan jawaban antar informan dan mencocokkannya dengan kondisi yang ditemui di lapangan. Peneliti juga mencari pola dan tema yang muncul dari data. Kesimpulan yang didapat tidak langsung dibuat, tetapi dicek kembali dengan data lapangan agar sesuai dengan kenyataan.

³⁸ Dr. Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hal. 224.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Gampong

1. Letak Geografis Gampong Lamsod

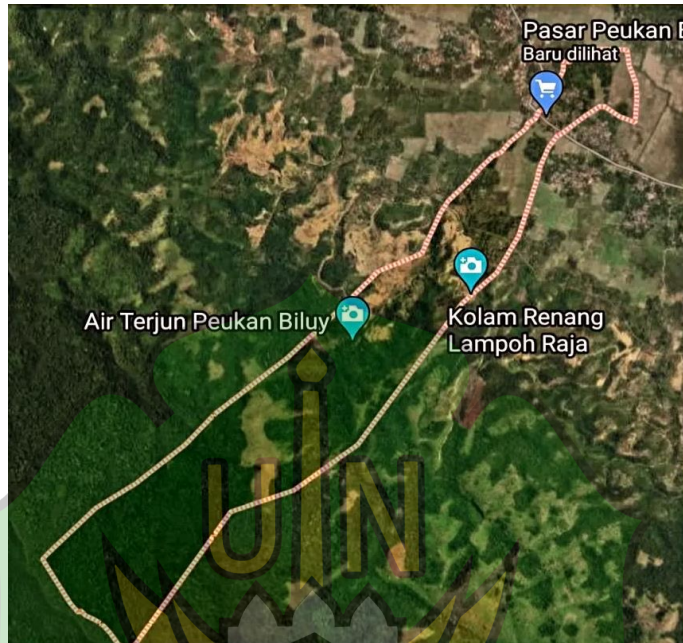
Kecamatan Darul Kamal memiliki luas sekitar 23,05 Km² (2.305 Ha) yang terdiri atas 2 Mukim dan 14 Gampong. Secara administratif Gampong Lamsod termasuk kedalam wilayah kemukiman Biluy Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. Secara geografis Gampong Lamsod memiliki luas wilayah 0,30 Km². Gampong Lamsod terbagi dalam tiga wilayah dusun yaitu, Dusun Aja Nyak, Dusun Barona dan Dusun Melati. Adapun batas wilayah Gampong Lamsod sebagai berikut:

1. Sebalah Barat : Gampong Biluy
2. Sebalah Timur : Gampong Empe Trieng
3. Sebalah Utara : Gampong Teubaluy
4. Sebalah Selatan : Gampong Lambaro Biluy

Luas wilayah gampong Lamsod 0,30 Km², dengan rincian luas wilayah yang meliputi lahan sawah dengan luas 0,09 Km² dan lahan non pertanian dengan luas 0,21 Km². Gampong Lamsod memiliki potensi alam yang begitu besar seperti persawahan dan pegunungan.³⁹ Gampong Lamsod berada tidak jauh dari Ibu Kota Provinsi Aceh menjadikan Gampong Lamsod terus berupaya

³⁹ Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Gampong Lamsod 2021.

untuk berkembang dalam berbagai hal, salah satunya peningkatan sumber daya masyarakat di wilayah tersebut.



Gambar 4.1 Letak Gampong Lamsod

2. Masyarakat Gampong Lamsod

Jumlah penduduk Gampong Lamsod saat ini mencapai 447 jiwa yang tersebar di 3 dusun, dengan berbagai kelompok usia dan pekerjaan. Dari jumlah penduduk sebanyak 447 jiwa, jumlah wanita sebanyak 236 jiwa dan laki-laki 211 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 123 KK.⁴⁰

Kehidupan masyarakat di Gampong Lamsod dapat dikategorikan sebagai menengah kebawah, hal ini terlihat dari masyarakat Gampong Lamsod yang bergantung pada sektor pertanian dan perikanan, yang menyebabkan

⁴⁰ Rancangan Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Gampong Lamsod 2021.

pendapatan yang tidak stabil. Hal ini menyebabkan banyak keluarga berada dibawah garis kemiskinan atau pendapatan yang rendah. Secara umum, masyarakat kelas menengah kebawah di Indonesia memiliki penghasilan di bawah rata-rata dan sering kali hidup dalam kondisi yang memerlukan dukungan dari pemerintah dalam berbagai aspek baik dari segi pendidikan dan kesehatan. Hal ini menjadi perhatian khusus dimana salah satu strategi peningkatan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan keterampilan sumber daya manusia di Gampong Lamsod. Salah satunya dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi masyarakat, dimana diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan secara mandiri.

3. Mata Pencarian Gampong Lamsod

Kehidupan ekonomi masyarakat Gampong Lamsod saat ini masih tergolong sederhana dengan sebagian besar penduduk bergantung pada hasil pertanian. Kondisi geografis Gampong Lamsod yang berupa daratan datar persawahan mendukung pertanian sebagai sumber pendapatan utama. Banyak warga bekerja sebagai petani paruh, termasuk perempuan untuk mendukung keuangan keluarga. Namun, pendapatan masyarakat masih berada di tingkat pas-pasan, dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun jauh dari kata sejahtera.

Selain pertanian, masyarakat Gampong Lamsod juga menghasilkan ternak seperti lembu, kambing dan ayam. Hasil dari perternakan ini kemudian dijual untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Selain itu, beberapa masyarakat

juga memiliki usaha kecil dan pekerjaan sampingan seperti bedagang, membuka usaha sendiri atau bekerja sebagai buruh harian. Pertumbuhan ekonomi Gampong Lamsod duhambat oleh keterbatasan akses dan infrastruktur.

Pemerintah daerah terus berupaya untuk meningkatkan kesehateraan dan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi masyarakat masih menghadapi tingkat kemiskinan yang relatiif tinggi. Fokus utma program pembangunan adalah untuk meningkatkan kapasitas pertanian melalui penguatan usaha mikro dan program bantuan sosial, yang mendukung kondisi ekonomi masyarakat Gampong Lamsod.

Artinya, masyarakat gampong Lamsod saat ini menjaga kesejahteraan hidupnya melalui mata pencaharian tradisional dan usaha kecil seperti kerajinan tangan dan pembuatan makanan tradisional, yang memiliki penghasilan yang terbatas dan sedang berkembang berkat dengan penghasilan yang terbatas dan sedang berkembang berkat itervensi program pemerintah.

Kehadiran Lembaga Inong Carong sebagai penerima dan penyalur bantuan sosial seperti paket sembako untuk masyarakat pra sejahtera di Gampong Lamsod. Selain itu, Inong Carong juga aktif dalam mendorong perempuan untuk mendirikan usaha kecil dan menengah (UMKM), yang membntu meningtkan ekonomi lokal Melalui dukungan program dan kolaborasi dengan Lembaga lain, Inong Carong membantu mengembangkan produk unggulan,

meningkatkan keterampilan, mandiri secara ekonomi serta memperkuat peran perempuan dalam pembangunan masyarakat di Gmapong Lamsod.

4. Lembaga Inong Carong

Lembaga Inong Carong merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat yang fokus melakukan pemberdayaan dan penguatan kepada perempuan-perempuan yang menjadi kepala keluarga, ibu single parent yang berasal dari keluarga pra sejahtera dan perempuan lanjut usia. Lembaga Inong Carong berdiri pada tanggal 02 Februari 2018 yang berada di Gampong Lamsod Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. Lembaga ini didirikan oleh Ainal Mardiah, yang berharap Lembaga ini dapat membantu perempuan-perempuan Aceh terutama di Gampong Lamsod agar bisa lebih berdaya, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga orang lain di sekitarnya.

Visi Lembaga Inong Carong adalah mewujudkan peningkatan penghasilan ekonomi keluarga dan membangun kemandirian usaha yang dirintis kaum perempuan sehingga dapat mewujudkan perempuan berdaya dalam setiap bidang. Kegiatan utama yang dilakukan adalah:

- a. Membangun koordinasi dengan pemerintah daerah akan pentingnya kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan.
- b. Meningkatkan kapasitas anggota kelompok melalui pelatihan dan penyuluhan yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha.
- c. Memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam disekitarnya secara optimal.

- d. Mendorong adanya perhatian Lembaga pemerintah dan Lembaga nonpemerintah terhadap kebijakannya dalam bidang pertanian, peternakan dan industri terutama industri rumah tangga.
- e. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman anggota kelompok dengan cara mencari akses informasi yang mereka butuhkan untuk pengembangan usaha.
- f. Membantu pemasaran produk yang dihasilkan oleh anggota kelompok.

Dalam melaksanakan program kerja Lembaga Inong Carong berpegang kepada nilai-nilai dasar seperti demokrasi, anti kekerasan, kesetaraan, keadilan dan keberagaman. Lembaga Inong Carong mengembangkan pemberdayaan ekonomi dengan cara melakukan kerjasama dengan berbagai pihak pemerintah dan non pemerintah. Kerjasama ini juga merupakan salah satu strategi Lembaga Inong Carong dalam melakukan pemberdayaan terhadap perempuan di Gampong Lamsod dan juga daerah-daerah Aceh Besar lainnya.

Pendampingan sebagai bentuk penguatan sosial dan ekonomi secara mandiri kepada perempuan di Gampong Lamsod. Lembaga Inong Carong dalam hal ini sebagai *stakeholder* mendampingi perempuan dalam berbagai bidang diantaranya pendampingan pelatihan menjahati, manajemen keuangan, pengolahan UMKM dan pemasaran. Hal ini dapat mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan untuk menunjang kesejahteraan dan kreatifitas ibu-ibu di Gampong Lamsod. Dari penjelasan ini pendampingan Lembaga Inong Carong berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Gampong

Lamsod. Lembaga Inong Carong tidak hanya mendampingi perempuan di Gampong Lamsod, namun juga mendampingi gampong lainnya, seperti Gampong Lamkunyut, Gampong Lamtadu, Gampong Lambaro Biluy, Empeetring dan juga Simpang Tiga.

Struktur Lembaga menggambarkan susunan dan hubungan antar bagian dalam sebuah organisasi yang berfungsi untuk menjalankan tugas dan mencapai tujuan secara efektif. Berikut susunan struktur Lembaga Inong Carong yang membantu dalam menjalankan berbagai kegiatan atau program:

Table 4.1 Struktural Lembaga Inong Carong

No.	Nama	Jabatan
1.	Ainal Mardiah	Ketua umum
2.	Nailussaadah	Wakil ketua umum
3.	Raziah	Sekretaris umum
4.	Ida Wardani	Bendahara umum
5.	Isnaini	Wakil sekretaris
6.	Saifuddin	Ketua pengawas
7.	Wanti Maulidar	Wakil ketua pengawas
8.	Fitriana	Ketua bidang UMKM dan pelatihan
5.	Asrul Fandi	Ketua bidang hukum, demokrasi dan HAM
6.	Haikal Fikri	Ketua bidang pemuda dan anak
7.	Irawati	Ketua bidang sosial keagamaan
8.	Bariah	Ketua bidang organisasi dan keLembagaan
9.	Ida Mufina	Ketua bidang pengkaderan dan SDM
10.	Nuryanti	Ketua bidang data informasi dan akses internal

Sumber: *Profil Inong Carong Aceh*

Tabel 4.2 Anggota Dampungan Inong Carong

No.	Nama	Usaha
1.	Devi Yanti	Menjahit
2.	Ulfa Salwa	Menjahit
3.	Zahrta	Menjahit
4.	Ernawati	Menjahit
5.	Sumiati	Jualan lontong sayur
6.	Ajirna	Nasi uduk ayam penyet
7.	Nurfaelen	Membuat kue bolu
8.	Nuraini	Laundry
9.	Khairani	Menjahit
10.	Suryani	Menjahit
11.	Putri Aulina	Menjahit
12.	Mutia Salima	Menjahit
13.	Fitriana	Menjahit
14.	Khadijah	Menjahit
15.	Isnaini	Menjahit

Sumber: *Profil Inong Carong Aceh*

B. Peran Pendamping Lembaga Inong Carong Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Pendampingan merupakan salah satu pendekatan strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi perempuan, karena proses pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan, tetapi juga pada penguatan kapasitas, kesadaran, dan kemandirian kelompok sasaran. Dalam kerangka teori pemberdayaan, pendamping dipahami sebagai aktor yang memiliki peran multidimensional, antara lain sebagai fasilitator, pendidik, perwakilan atau mediator, serta pelaksana peran teknis. Keempat peran tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan ekonomi perempuan.

Dalam program pemberdayaan Lembaga Inong Carong, peran pendamping ditunjukkan dalam berbagai kegiatan yang melibatkan perempuan secara aktif dalam proses membangun usaha ekonomi yang produktif. Pendamping membantu menciptakan ruang untuk partisipasi dan mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan pemberdayaan. Selain itu, pendamping juga berfungsi sebagai pendidik dengan melatih, mengajar, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ekonomi perempuan. Perwakilan atau mediator tampaknya membantu memenuhi kebutuhan perempuan dengan Lembaga dan pihak terkait, sementara peran teknis mendampingi langsung bisnis.

Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang melakukan peran pendamping memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam mengelola usaha. Oleh karena itu, temuan penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan teori peran pendamping. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang bagaimana pendamping Lembaga Inong Carong melaksanakan peran mereka dalam proses pemberdayaan ekonomi perempuan. Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, uraian berikut akan membahas peran pendamping masing-masing.

a. Fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian, Lembaga Inong Carong menjalankan peran sebagai fasilitator dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Gampong Lamsod melalui penyediaan akses terhadap pelatihan, bantuan

permodalan, pendampingan usaha, serta membuka peluang bagi perempuan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi produktif. Peran ini terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan lembaga dalam membantu perempuan memperoleh sumber daya yang sebelumnya sulit mereka akses secara mandiri dan membantu mengembangkan kemampuan dan potensi ekonomi yang mereka miliki sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian perempuan di Gampong Lamsod sebelum bergabung dengan Lembaga Inong Carong masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan usaha, akses informasi, serta peluang untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif. Sebagian besar perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga dan belum memiliki kemampuan khusus yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga. Situasi ini menyebabkan perempuan memiliki ketergantungan terhadap penghasilan suami.

Dalam kondisi tersebut, kehadiran Lembaga Inong Carong menjadi sarana yang memfasilitasi perempuan untuk memperoleh berbagai kesempatan dalam meningkatkan kemampuan ekonomi mereka melalui program pemberdayaan. Salah satu bentuk fasilitas yang diberikan adalah memberikan bantuan modal usaha bagi perempuan yang ingin memulai atau ingin mengembangkan usaha.

Hal ini sebagai mana disampaikan oleh ketua Lembaga Inong

Carong, Ibu Ainal Mardiah:

“Peran yang kita ambil itu ada peran langsung ada yang tidak langsung. Misalnya peran langsung itu kayak ada bantuan untuk modal usaha, jadi kita di Inong Carong menjadi salah satu mitra dan kita fasilitasi juga anggota Inong Carong itu untuk memberi modal usaha.”⁴¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penamping tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai penghubung antara perempuan dengan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha. Bantuan modal yang diberikan menjadi langkah awal bagi perempuan untuk memulai kegiatan ekonomi produktif yang sebelumnya sulit dilakukan karena keterbatasan modal.

Selain memberikan akses terhadap modal usaha, pendamping juga memfasilitasi perempuan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha. Berdasarkan hasil wawancara, perempuan dampingan diberikan pemahaman mengenai pencatatan keuangan sederhana agar mampu mengelola usaha secara lebih terencana dan berkelanjutan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ainal Mardiah:

“Kita memfasilitasi ibu-ibu ini dengan penyusunan laporan keuangan, supaya UMKM itu paling tidak punya laporan keuangan sederhana, berapa pengeluaran, berapa pemasukan.”⁴²

Temuan tersebut menunjukkan bahwa fasilitasi yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada bantuan materi, tetapi juga mencakup

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ketua Lembaga Inong Carong Ibu Ainal Mardiah pada tanggal 22 Maret 2024.

⁴² *Ibid.*

peningkatan kapasitas perempuan dalam mengelola usaha. Dengan adanya pendampingan tersebut, perempuan tidak hanya mampu menjalankan usaha, tetapi juga memahami cara mengatur dan mengembangkan usaha yang dimiliki.

Peran fasilitator juga terlihat dari berbagai pelatihan keterampilan yang diberikan kepada perempuan dampingan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perempuan agar memiliki keterampilan yang bernilai ekonomi. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Khairani selaku perempuan dampingan:

“Di Lembaga Inong Carong kita ada belajar menjahit, bikin kue, bikin sunlight, dan banyak pelatihan lain yang difasilitasi”⁴³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Lembaga Inong Carong berupaya membuka akses perempuan terhadap berbagai keterampilan produktif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan. Pelatihan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis sehingga dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak dari fasilitas tersebut terlihat dari perubahan kemampuan yang dialami oleh perempuan dampingan. Salah satu perempuan dampingan Inong Carong Ibu Mutia menyampaikan:

⁴³ Hasil Wawancara dengan Dampingan Lembaga Inong Carong Ibu Khairani pada tanggal 30 Maret 2024.

“Sebelum masuk Inong Carong gak pernah jahit baju sama seprai, tapi setelah ikut Lembaga Inong Carong jadi bisa jahit baju dan jahit seprai”⁴⁴

Kutipan wawancara tersebut merupakan temuan penting dalam penelitian ini karena menunjukkan adanya perubahan nyata yang dialami perempuan setelah mengikuti program pendampingan. Sebelum mengikuti program, informan tidak memiliki keterampilan menjahit, namun setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan, ia mampu menjahit secara mandiri. Perubahan ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan oleh Lembaga Inong Carong tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan peningkatan kapasitas yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang ekonomi keluarga.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori Jim Ife yang menyatakan bahwa fasilitator berperan membantu perempuan memperoleh akses terhadap sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mencapai perubahan sosial maupun ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, Lembaga Inong Carong telah menjalankan fungsi tersebut melalui penyediaan akses modal usaha, pelatihan keterampilan, pendampingan usaha dan akses pemasaran bagi perempuan yang didampingi.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Dampingan Lembaga Inong Carong Ibu Mutia pada tanggal 30 Maret 2024.

Dapat disimpulkan bahwa peran fasilitator yang dilakukan oleh Lembaga Inong Carong telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas ekonomi perempuan di Gampong Lamsod. Keberhasilan peran tersebut terlihat dari perubahan kondisi perempuan yang sebelumnya memiliki keterbatasan keterampilan dan akses ekonomi menjadi lebih mampu mengembangkan usaha mereka serta berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif. Peran fasilitator tidak hanya membantu perempuan memperoleh keterampilan baru, tetapi juga mendorong terciptanya kemandirian ekonomi dan meningkatkan kepercayaan diri perempuan dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

b. Pendidik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Inong Carong berfungsi sebagai pendidik dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Gampong Lamsod melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas perempuan. Ini dilakukan dengan memberikan pemahaman, pelatihan, dan pembinaan berkelanjutan agar perempuan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Melalui peran ini, perempuan tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang pentingnya kemandirian ekonomi.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa beberapa perempuan di Gampong Lamsod tidak memahami pengelolaan usaha dan bagaimana menggunakan keterampilan produktif mereka untuk menghasilkan uang. Karena sebagian besar perempuan hanya menjalankan tanggung jawab rumah tangga, kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri masih terbatas. Situasi ini membuat banyak wanita tidak percaya diri untuk memulai bisnis atau mengembangkan potensi mereka.

Menurut Ibu Ainal Mardiah, Ketua Lembaga Inong Carong, lembaga tersebut berusaha meningkatkan kapasitas perempuan melalui berbagai program pendidikan dan pembelajaran. Hal ini disampaikan dalam wawancara berikut:

“Istilahnya itu kita menyebutnya peningkatan kapasitas kepada ibu-ibu ini. Kita mencoba memberikan informasi yang benar, kemudian hal-hal yang akurat bisa terkait informasi-informasi lain itu kita mencoba untuk menyampaikan”⁴⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan difokuskan pada penyediaan bantuan keuangan serta proses transfer pengetahuan kepada perempuan dampingan. Dengan informasi ini, perempuan dapat lebih memahami berbagai peluang yang dapat mereka manfaatkan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa Lembaga Inong Carong berusaha meningkatkan kemampuan

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ketua Lembaga Inong Carong Ibu Ainal Mardiah pada tanggal 22 Maret 2024.

perempuan melalui proses pembelajaran sehingga mereka dapat bertindak dan mengambil keputusan sendiri.

Selain itu, proses pendidikan pendamping tidak hanya terbatas pada pemberian informasi, mereka juga memberikan berbagai keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Raziah, Sekretaris Lembaga Inong Carong, menyatakan hal ini:

“Pendampingannya kayak pelatihan cara buat makanan, terus menjahit, gak cuma itu kita juga membantu mereka bagaimana cara mengelola uang sampai cara menjual produk”⁴⁶

Karena pendamping mengajarkan keterampilan produksi serta pengelolaan dan pemasaran bisnis, kutipan wawancara menunjukkan bahwa instruksi yang diberikan oleh pendamping bersifat komprehensif. Hal ini penting karena kemampuan menghasilkan produk dan mengelola keuangan dan pemasaran merupakan faktor penting dalam keberhasilan bisnis. Oleh karena itu, proses pembelajaran di Lembaga Inong Carong tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan perempuan untuk mengelola usaha secara berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perempuan yang berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh Lembaga Inong Carong

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Lembaga Inong Carong Ibu Raziah pada tanggal 22 Maret 2024

memperoleh berbagai keterampilan baru. Khairani, salah satu informan, menyatakan:

“Di Lembaga Inong Carong kita ada belajar menjahit, bikin kue kue basah dan kering, kemaren ada juga diajari cara bikin sunlight.”⁴⁷

Pernyataan tersebut menjadi salah satu temuan penting penelitian karena menunjukkan bahwa perempuan memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang belum mereka miliki sebelumnya. Berbagai jenis pelatihan menunjukkan bahwa pendamping berusaha menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi perempuan di Gampong Lamsod. Melalui pelatihan, perempuan tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga memiliki peluang untuk menggunakan keterampilan tersebut untuk menghasilkan uang untuk keluarga mereka.

Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, proses pendidikan yang diberikan oleh pendamping juga mempengaruhi bagaimana perempuan dapat mengubah hal-hal yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Ini ditunjukkan oleh pengalaman Mutia:

“Dulu sebelum masuk Inong Carong gak pernah jahit baju sama seprai, pas udah masuk Lembaga Inong Carong jadi bisa jahit baju dan jahit seprai.”⁴⁸

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Dampingan Lembaga Inong Carong Ibu Khairani pada tanggal 30 Maret 2024.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Dampingan Lembaga Inong Carong Ibu Mutia pada tanggal 30 Maret 2024.

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa perempuan mengalami perubahan nyata setelah mendapatkan pendampingan. Sebelum pelatihan, informan tidak mahir menjahit. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dan instruksi, dia dapat menguasai teknik tersebut secara mandiri. Perubahan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan Inong Carong berhasil meningkatkan kapasitas perempuan. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidik yang dijalankan oleh Lembaga Inong Carong telah sesuai dengan konsep yang dikemukakan Jim Ife. Pendamping tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong proses pembelajaran yang mengubah pengetahuan, keterampilan, dan cara berpikir perempuan. Meningkatnya kemampuan perempuan dalam hal menjahit, membuat produk olahan, mengelola keuangan bisnis, dan memasarkan produk adalah contoh dari perubahan tersebut.

Pernyataan para anggota menunjukkan bahwa peran pendamping sebagai pendidik secara langsung mempengaruhi peningkatan keterampilan perempuan, baik yang belum memiliki kemampuan maupun yang sudah memiliki keterampilan dasar. Proses pembelajaran yang berkelanjutan membantu perempuan memperoleh keterampilan baru dan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri.

c. Perwakilan Masyarakat

Kemampuan perempuan untuk mengembangkan keterampilan atau mengelola bisnis bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan ekonomi perempuan. Akses mereka terhadap berbagai program, bantuan, dan jaringan kerja eksternal juga berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan dampingan di Gampong Lamsod tidak memiliki akses atau kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah. Kondisi ini menghalangi perempuan untuk mengetahui tentang program pemberdayaan, dukungan keuangan, dan peluang untuk mengikuti pelatihan yang dapat membantu mereka mengembangkan bisnis. Dalam keadaan seperti ini, Lembaga Inong Carong bertindak sebagai perwakilan masyarakat dan berinteraksi dengan berbagai lembaga eksternal untuk memenuhi kebutuhan perempuan. Dengan demikian, aspirasi dan kebutuhan perempuan dapat disampaikan secara lebih sistematis.

Peneliti menemukan bahwa Lembaga Inong Carong melakukan banyak kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah. Karena pendamping tidak hanya memberikan informasi kepada perempuan dampingan, mereka juga berkomunikasi, bekerjasama, dan bernegosiasi dengan mitra untuk memungkinkan perempuan mengikuti program-program pemberdayaan. Oleh karena itu, perempuan tidak perlu menghubungi lembaga tersebut secara pribadi karena Lembaga Inong Carong, sebagai

perwakilan mereka, telah membantu dalam proses komunikasi. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ketua Lembaga Inong Carong, Ibu Ainal Mardiah, yang menyampaikan

“Kita di Inong Carong menjadi salah satu mitra, misalnya dengan Baitul Mal Aceh Besar, jadi kita fasilitasi juga anggota Inong Carong itu untuk mendapatkan modal usaha.”⁴⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Lembaga Inong Carong tidak hanya melaksanakan program pemberdayaan tetapi juga bertindak sebagai pihak yang mewakili kepentingan perempuan ketika berurusan dengan lembaga lain. Keberadaan Lembaga Inong Carong memungkinkan perempuan dampingan untuk mendapatkan akses yang sebelumnya sulit mereka capai, terutama dalam hal mendapatkan bantuan modal usaha. Berdasarkan keadaan di lapangan, tidak semua perempuan memahami prosedur administratif maupun memiliki jaringan untuk mengajukan bantuan secara mandiri. Oleh karena itu, peran pendamping sebagai perwakilan masyarakat memfasilitasi akses perempuan ke program pemberdayaan ekonomi.

Selain membangun kemitraan, Lembaga Inong Carong juga berupaya memilih bentuk kerjasama yang sesuai dengan kebutuhan perempuan dampingan. Hal tersebut dijelaskan kembali oleh Ibu Ainal Mardiah melalui wawancara berikut:

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua Lembaga Inong Carong Ibu Ainal Mardiah pada tanggal 22 Maret 2024.

“Kalau BI itu pendampingan UMKM, kalau BLK lebih ke pelatihan. Jadi program yang kita jalankan di Inong Carong ya tergantung mitranya.”⁵⁰

Menurut kutipan tersebut, Lembaga Inong Carong tidak menerima seluruh program secara pasif, tetapi menyesuaikannya untuk memenuhi kebutuhan perempuan dampingan. Penemuan ini menunjukkan bahwa pendamping melakukan fungsi representasi dengan memilih dan menghubungkan program yang paling relevan dengan kondisi perempuan di Gampong Lamsod. Peneliti menemukan bahwa perempuan yang baru memulai usaha lebih membutuhkan pelatihan keterampilan. Oleh karena itu, kerjasama yang dibangun oleh setiap mitra disesuaikan dengan kebutuhan lapangan yang sebenarnya. Ini memungkinkan program yang diterima untuk mencapai tujuan yang lebih tepat.

Peran sebagai perwakilan masyarakat juga diperkuat melalui jejaring kelembagaan yang dibangun oleh Lembaga Inong Carong. Sekretaris Lembaga Inong Carong, Ibu Raziah, menyampaikan:

“Inong Carong ada kerja sama dengan BLK, Bank Indonesia, dan juga Lembaga Inspirasi Indonesia Membangun.”⁵¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendampingan tidak hanya bergantung pada kemampuan internal lembaga, tetapi juga pada luasnya jaringan kolaborasi yang ada. Hasil wawancara ini menunjukkan

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Lembaga Inong Carong Ibu Raziah pada tanggal 22 Maret 2024.

bahwa jaringan kolaborasi dapat memperluas peluang perempuan untuk mendapatkan pelatihan, pendampingan, dan dukungan dari pihak eksternal. Peneliti menemukan bahwa kemitraan memberikan manfaat yang nyata karena perempuan memperoleh akses terhadap pelatihan kewirausahaan, pengembangan usaha, dan program peningkatan kapasitas yang sebelumnya sulit mereka jangkau apabila harus mengaksesnya secara individu.

Pandangan mengenai peran Lembaga Inong Carong sebagai representasi perempuan juga disampaikan oleh masyarakat sekitar. Salah seorang informan menyatakan:

“Kegiatan yang dilakukan itu bagus, karena bisa membantu perempuan supaya bisa punya usaha sendiri dan nambah penghasilan.”⁵²

Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa keberadaan Lembaga Inong Carong mendapat pengakuan positif dari masyarakat. Hal yang paling menonjol dari pernyataan ini adalah kepercayaan masyarakat terhadap peran Lembaga Inong Carong dalam memperjuangkan kepentingan perempuan. Dukungan masyarakat menunjukkan bahwa peran representatif yang dijalankan oleh Lembaga Inong Carong tidak hanya dilihat oleh perempuan dampingan, tetapi juga dilihat oleh masyarakat secara keseluruhan sebagai upaya yang dapat meningkatkan kesempatan bagi perempuan.

⁵² Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Masyarakat Di Gampong Lamsod Pada Tanggal 29 Maret 2024.

Menurut teori Jim Ife, pendamping sebagai perwakilan masyarakat berfungsi dalam menjalin hubungan dengan lembaga eksternal atas nama masyarakat yang didampinginya. Untuk mendapatkan akses ke berbagai peluang yang mendukung proses pemberdayaan, pendamping bertanggung jawab untuk membangun jaringan kerja, mencari sumber daya, melakukan advokasi, dan memperjuangkan kepentingan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendampingan Lembaga Inong Carong sesuai dengan teori tersebut. Lembaga tidak hanya menyelenggarakan kegiatan, tetapi juga membantu perempuan dampingan berinteraksi dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah. Pendamping berhasil meningkatkan akses perempuan terhadap bantuan modal, pelatihan, dan pengembangan usaha yang mendukung peningkatan ekonomi mereka melalui kerja sama dengan Baitul Mal Aceh Besar, Bank Indonesia, BLK, dan Lembaga Inspirasi Indonesia Membangun.

Peneliti menemukan peran ini tidak hanya mempertemukan perempuan dengan berbagai lembaga yang memiliki sumber daya, tetapi juga memastikan bahwa pihak yang memiliki kewenangan mengetahui kebutuhan, keinginan, dan kepentingan perempuan. Dengan adanya representasi, perempuan yang sebelumnya mengalami keterbatasan akses memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pelatihan, bantuan, dan mengembangkan bisnis mereka sendiri. Oleh karena itu, perwakilan masyarakat tidak hanya bekerjasama dengan lembaga lain, tetapi

juga membangun strategi untuk membantu perempuan memperoleh hak dan kesempatan ekonomi yang setara.

d. Peran Teknis

Di Gampong Lamsod, keberhasilan program pemberdayaan ekonomi perempuan dipengaruhi oleh pelatihan dan pendampingan, serta kemampuan pendamping untuk mengelola aspek teknis selama program berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Inong Carong sangat terlibat dalam mengatur seluruh proses kegiatan, dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Karena sebagian besar perempuan dampingan masih membutuhkan arahan secara langsung saat mengikuti kegiatan pemberdayaan, keterlibatan ini membantu program berjalan lancar.

Menurut temuan peneliti, setiap acara yang dilakukan oleh Lembaga Inong Carong telah direncanakan dengan baik. Pendamping tidak hanya menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan, tetapi juga memastikan bahwa alat, bahan, dan lokasi kegiatan sudah siap, dan mendampingi peserta selama kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan dipengaruhi oleh materi yang diberikan dan persiapan teknis yang mendukung proses pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ketua Lembaga Inong Carong, Ibu Ainal Mardiah, yang menyatakan:

“Kegiatan yang kita lakukan itu langsung, misalnya menjahit, bikin kue, bikin sunlight, itu memang kita dampingi dari awal sampai bisa.”⁵³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendamping memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada hanya memberikan arahan kepada peserta. Kesimpulan penting dari wawancara ini adalah bahwa pendamping terlibat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga perempuan tidak dibiarkan belajar sendiri, tetapi mendapatkan pendampingan sehingga mereka dapat menyelesaikan setiap proses kegiatan dengan baik. Pola pendampingan seperti ini, membuat peserta lebih mudah memahami setiap tahapan praktik karena kesalahan yang muncul dapat segera diperbaiki.

Selanjutnya, Sekretaris Lembaga Inong Carong, Ibu Raziah, menjelaskan:

“Kalau ada pelatihan, kita yang atur kegiatannya, dari alat-alatnya, bahan, sampai pelaksanaannya.”⁵⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa aspek teknis yang dilakukan oleh pendamping tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan, tetapi juga kemampuan untuk mengorganisasi semua kebutuhan kegiatan. Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa kemampuan pendamping dalam mengatur jalannya kegiatan, menyediakan sarana yang diperlukan, dan memastikan bahwa setiap peserta memiliki kesempatan untuk belajar. Hal

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ketua Lembaga Inong Carong Yaitu Ibu Ainal Mardiah pada tanggal 22 Maret 2024.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Lembaga Inong Carong Yaitu Ibu Raziah pada tanggal 22 Maret 2024.

tersebut terlihat selama proses observasi, di mana setiap kegiatan berlangsung secara terstruktur sehingga peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian pelatihan tanpa mengalami kendala yang berarti.

Dari sisi perempuan dampingan, peran teknis tersebut juga dirasakan secara langsung. Salah satu informan menyampaikan:

“Kalau kami buat kue atau menjahit, biasanya ada yang dampingi, jadi kalau salah langsung dibenarkan.”⁵⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya menerima materi pelatihan tetapi juga mendapatkan bimbingan selama praktik. Temuan ini menunjukkan bahwa koreksi dan arahan yang diberikan secara langsung membantu perempuan memahami teknik kerja yang benar, sehingga mereka dapat menguasai keterampilan yang dipelajari dengan lebih cepat. Pendekatan pembelajaran seperti ini membuat perempuan lebih percaya diri ketika mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari.

Mutia juga mengatakan hal yang sama, karena dia secara langsung menerima pendampingan teknis saat menjahit. Ia menyatakan:

“Kalau lagi menjahit, biasanya ada yang bantuin dan ngajarin langsung, jadi lama-lama bisa sendiri.”⁵⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan perubahan kemampuan yang dialami perempuan setelah mendapatkan pendampingan teknis. Hal yang menarik

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Dampingan Lembaga Inong Carong Yaitu Ibu Khairani pada tanggal 30 Maret 2024.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Dampingan Lembaga Inong Carong Yaitu Ibu Mutia pada tanggal 30 Maret 2024.

dari kutipan ini adalah proses perubahan yang terjadi secara bertahap, yang berarti bahwa peserta tidak mengambil alih pekerjaan mereka, tetapi mengarahkan mereka hingga mereka dapat menyelesaikan tugas mereka sendiri.

Jika dilihat secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa tugas teknis Lembaga Inong Carong ditujukan untuk membuat kegiatan berjalan lancar dan memastikan bahwa setiap perempuan mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Mengidentifikasi kebutuhan peserta, memberikan arahan selama praktik, memperbaiki kesalahan, dan mengevaluasi hasil kegiatan adalah semua tanggung jawab pendamping untuk mencapai tujuan pemberdayaan.

Penemuan penelitian ini sejalan dengan teori Jim Ife yang menyatakan bahwa peran teknis adalah kemampuan pendamping dalam menerapkan keterampilan praktis, mengelola program, mengorganisasi kegiatan, memanfaatkan sumber daya, dan memberikan konsultasi untuk mendukung keberhasilan proses pemberdayaan. Dalam penelitian ini, keterlibatan pendamping dalam mengatur jalannya pelatihan, memberikan bimbingan teknis kepada perempuan, dan memastikan setiap kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Peneliti menemukan bahwa upaya teknis Lembaga Inong Carong adalah salah satu faktor yang menentukan seberapa efektif pemberdayaan ekonomi perempuan di Gampong Lamsod. Kesuksesan perempuan dalam

memperoleh berbagai keterampilan dipengaruhi oleh materi pelajaran dan tingkat pendampingan teknis yang diberikan selama proses pembelajaran. Semakin banyak keterlibatan pendamping dalam membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi aktivitas, semakin besar peluang bagi perempuan untuk meningkatkan kemampuan mereka secara mandiri.

C. Manfaat Pemberdayaan Ekonomi Bagi Perempuan Melalui Lembaga Inong Carong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Inong Carong mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan dan memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi perempuan dampingan. Lembaga Inong Carong melakukan pemberdayaan ini melalui pendampingan ekonomi yang berfokus pada meningkatkan keterampilan produktif perempuan dan meningkatkan kemandirian mereka. Selain meningkatkan keterampilan produktif dan meningkatkan kemandirian mereka, pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Inong Carong juga menjadikan perempuan menjadi lebih percaya diri dan juga memperluas relasi.

Pelatihan keterampilan, sosialisasi serta kerjasama dengan berbagai pihak adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Inong Carong dengan pendampingan sosial. Pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Inong Carong memberikan ruang untuk perempuan dalam mengembangkan potensi mereka dengan berbagai kegiatan pelatihan dan pembinaan usaha. Selama proses pemberdayaan, perempuan tidak hanya menerima pelatihan, tetapi juga

memperoleh pengalaman belajar secara langsung dari kegiatan ekonomi yang dilakukan secara berasama-sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Inong Carong memberikan dampak baik bagi perempuan yang mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Dampak ini dapat dilihat dari berbagai manfaat yang dirasakan oleh perempuan yang menerima manfaat dari kegiatan dibuat oleh Lembaga Inong Carong.

a. Peningkatan keterampilan perempuan

Meningkatnya keterampilan perempuan dalam berbagai bidang usaha produktif adalah salah satu keuntungan utama dari pelaksanaan pemberdayaan ekonomi melalui Inong Carong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan tersebut terlihat dalam peningkatan jenis keterampilan yang dimiliki perempuan dan kemampuan mereka untuk menggunakan keterampilan tersebut untuk membuat produk yang bernilai ekonomi. Sebagian besar perempuan di Gampong Lamsod tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha produktif sebelum mereka berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Pekerjaan rumah tangga masih menjadi bagian besar aktivitas sehari-hari, sehingga tidak banyak kesempatan untuk meningkatkan kemampuan diri dan berwirausaha. Perempuan mulai memiliki keterampilan menjahit, membuat kue, membuat sabun cair, dan beberapa keterampilan lainnya yang dapat digunakan untuk menghasilkan uang untuk keluarga mereka

setelah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh Lembaga Inong Carong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan tersebut tidak terjadi secara instan; sebaliknya, itu memerlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Setiap pelatihan dirancang untuk membuat perempuan tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat menerapkannya secara langsung. Selama pendamping, setiap peserta memiliki kesempatan untuk mencoba, mengulang, dan memperbaiki hasil pekerjaannya hingga mereka benar-benar menguasai keterampilan yang mereka pelajari. Pendekatan ini membantu perempuan memahami proses produksi dan memberi mereka keyakinan untuk mengembangkan kemampuan mereka.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ketua Lembaga Inong Carong, Ibu Ainal Mardiah, yang menyatakan:

“Lembaga ini memang berfokus untuk membantu perempuan supaya punya keterampilan dan bisa mandiri secara ekonomi. Jadi tidak hanya berkumpul saja, tetapi ada pelatihan sosialisasi sama kegiatan lainnya.”⁵⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan utama dari program pemberdayaan Lembaga Inong Carong adalah untuk meningkatkan keterampilan. Program yang digunakan tidak hanya membantu perempuan berkumpul, tetapi juga membantu mereka memperoleh kemampuan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan ekonomi. Kesimpulan dari wawancara ini

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ketua Lembaga Inong Carong Ibu Ainal Mardiah pada tanggal 22 Maret 2024.

menunjukkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk mengubah kapasitas perempuan. Pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan memberi perempuan kesempatan untuk memanfaatkan potensi mereka yang belum tergali sebelumnya, memberikan mereka bekal untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Pendekatan ini penting karena sebagian besar perempuan belum pernah mendapatkan pelatihan keterampilan sebelum bergabung dengan Lembaga Inong Carong.

Perubahan kemampuan perempuan juga terlihat dari pengalaman yang disampaikan oleh salah satu anggota dampingan, Ibu Khairani. Ia menjelaskan bahwa selama mengikuti kegiatan di Lembaga Inong Carong dirinya memperoleh kesempatan mempelajari berbagai keterampilan baru.

“Selain pelatihan menjahit di Lembaga Inong Carong juga kita ada belajar bikin kue kering dan kue basah, pernah juga diajarkan cara membuat sabun cair, tempe dan bolu”⁵⁸

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan memberikan ruang belajar yang cukup luas bagi perempuan untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya memperoleh satu jenis keterampilan, tetapi juga berbagai jenis keterampilan produktif yang sesuai dengan peluang usaha yang tersedia. Keberagaman pelatihan ini menunjukkan bahwa lembaga Inong Carong berupaya meningkatkan kapasitas

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Dampingan Yaysan Inong Carong Ibu Khairani pada tanggal 30 Maret 2024.

perempuan secara menyeluruh sehingga mereka memiliki lebih banyak alternatif dalam mengembangkan usaha.

Selain memperoleh kesempatan untuk memperoleh keterampilan baru, perempuan juga mengalami perubahan kemampuan yang dapat dirasakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Mutia menyampaikan ini, menyatakan bahwa:

“Dulu sebelum masuk Inong Carong tidak pernah menjahit baju atau seprai. Setelah ikut pelatihan disini baru bisa menjahit baju dan seprai.”⁵⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan yang nyata antara keadaan sebelum program pemberdayaan dan keadaan setelah program tersebut dilaksanakan. Informan tidak memiliki keterampilan menjahit sebelum bergabung dengan Lembaga Inong Carong. Setelah mendapatkan bimbingan dan pelatihan yang berkelanjutan, informan dapat menjahit pakaian dan seprai sendiri. Kutipan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan telah menghasilkan peningkatan kapasitas yang dapat diukur. Bertambahnya pengetahuan dan kemampuan praktis untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi produktif menunjukkan perubahan tersebut. Peneliti menemukan bahwa perempuan di daerah dampingan lainnya mengalami perubahan kemampuan ini, mulai bekerja menjahit dan memproduksi makanan setelah mengikuti pelatihan.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Dampingan Yaysan Inong Carong Ibu Mutia pada tanggal 30 Maret 2024.

Selain itu, Fitri menyatakan bahwa keterampilan menjahit yang dipelajari selama kegiatan pemberdayaan membantu mereka menjalankan bisnis mereka. Pernyataannya menunjukkan bahwa keterampilan yang dipelajari tidak terbatas pada proses pelatihan, tetapi telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai kemampuan yang memiliki nilai ekonomi. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa keterampilan yang diberikan oleh Lembaga Inong Carong bersifat aplikatif karena dapat langsung dimanfaatkan oleh perempuan untuk melakukan kegiatan produktif.

Informan lain juga menyampaikan bahwa berbagai pelatihan yang dilakukan oleh lembaga bisa menjadi peluang untuk perempuan dalam mengembangkan usaha sendiri.

“Dari pelatihan yang dilakukan itu anggota yang ikut bisa membuka usaha sendiri, seperti pelatihan membuat kue kering itu bisa dijadikan usaha.”⁶⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manfaat peningkatan keterampilan tidak hanya dirasakan pada aspek kemampuan individu, tetapi juga membuka peluang lahirnya usaha baru. Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa keterampilan yang diperoleh perempuan berkembang menjadi modal usaha yang mampu menciptakan peluang ekonomi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pelatihan yang diberikan Lembaga Inong Carong telah

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Dampingan Yaysan Inong Carong Ibu Khadijah pada tanggal 30 Maret 2024.

menghasilkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dalam kaitannya dengan teori pemberdayaan, peningkatan keterampilan merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan proses pemberdayaan karena masyarakat tidak hanya menerima bantuan tetapi juga memperoleh kemampuan untuk mengatasi masalah ekonomi secara mandiri. Keterampilan, menurut perspektif pemberdayaan, adalah peningkatan kapasitas seseorang yang memungkinkannya memanfaatkan potensinya untuk mencapai tujuan yang produktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Inong Carong telah menerapkan pemberdayaan melalui pelatihan yang mampu meningkatkan kemampuan praktis perempuan dan mendorong mereka untuk menggunakan keterampilan ini dalam kegiatan ekonomi.

Peneliti menemukan bahwa kemampuan yang diperoleh perempuan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mereka, tetapi juga mengubah cara mereka melihat potensi mereka. Perempuan yang sebelumnya tidak produktif kini mampu membuat produk, menerima pekerjaan menjahit, dan bahkan membuka usaha sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang diberikan oleh Lembaga Inong Carong tidak hanya mengubah pengetahuan tetapi juga mengubah perilaku, kemampuan, dan kesediaan perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif secara mandiri. Peningkatan keterampilan merupakan manfaat penting yang mendukung munculnya

manfaat tambahan, seperti pendapatan yang lebih tinggi, rasa percaya diri yang lebih besar, dan peningkatan kemandirian ekonomi perempuan.

b. Peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi perempuan

Salah satu keuntungan yang paling dirasakan oleh perempuan setelah mengikuti program pemberdayaan ekonomi yang disediakan oleh Lembaga Inong Carong adalah peningkatan pendapatan mereka dan peningkatan kemandirian finansial mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang sebelumnya hanya bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga dan bergantung pada suami mulai memiliki kesempatan untuk menghasilkan uang sendiri melalui keterampilan yang mereka peroleh selama mengikuti program pendampingan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak hanya memberi perempuan lebih banyak uang tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk secara aktif meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Peneliti menemukan bahwa mayoritas perempuan di Gampong Lamsod pada awalnya tidak memiliki sumber pendapatan sendiri. Penghasilan suami biasanya memenuhi kebutuhan rumah tangga. Suami biasanya bekerja sebagai petani, buruh, atau pekerjaan informal lainnya dengan pendapatan yang tidak selalu stabil. Dalam situasi seperti ini, ekonomi keluarga seringkali mengalami keterbatasan, terutama ketika kebutuhan rumah tangga meningkat dan biaya pendidikan anak meningkat. Beberapa perempuan yang mengikuti kegiatan pemberdayaan yang diadakan oleh Lembaga Inong Carong mulai

menggunakan keterampilan mereka untuk menerima pesanan jahitan, membuat kue, dan menjual barang hasil pelatihan mereka untuk mendapatkan uang tambahan.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu informan yang menyampaikan bahwa:

“Sesudah mengikuti Lembaga Inong Carong sudah meningkat sedikit. Sekarang kalau ada orang yang mau potong baju atau jahit sudah bisa, jadi ada uang tambahan untuk kebutuhan sehari-hari.”⁶¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan yang diberikan melalui program pemberdayaan telah memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi perempuan. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan berasal dari pekerjaan utama keluarga dan usaha yang dilakukan sendiri oleh perempuan setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan kondisi di lapangan, peningkatan pendapatan ini membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, wanita tidak lagi dianggap sebagai penerima manfaat pasif; mereka sekarang menjadi pelaku ekonomi yang turut berkontribusi terhadap pendapatan keluarga.

Informan lain juga menjelaskan bahwa keterampilan yang diperoleh dari Lembaga Inong Carong membuka peluang untuk mengembangkan usaha secara mandiri.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Dampingan Yaysan Inong Carong Ibu Mutia pada tanggal 30 Maret 2024.

“Dari menjahit seprai itu kami dapat upah juga, jadi bisa membantu kebutuhan sehari-hari.”⁶²

Hasil kutipan menunjukkan bahwa pemberdayaan telah memberikan manfaat yang signifikan bagi perempuan. Penemuan ini menunjukkan bahwa keterampilan yang diperoleh selama pemberdayaan telah berkembang menjadi kegiatan yang menghasilkan nilai ekonomi.

Informan lain juga menyampaikan bahwa setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Inong Carong keadaan ekonomi keluarga mengalami peningkatan.

“Alhamdulillah untuk perekonomian meningkat, walaupun tidak terlalu besar tapi setelah ikut Inong Carong lebih meningkat.”⁶³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keuntungan pemberdayaan diukur bukan hanya dari jumlah pendapatan tetapi juga dari perubahan dibandingkan kondisi sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa pemberdayaan dapat secara bertahap memberikan tambahan penghasilan dan meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.

Program pemberdayaan meningkatkan pendapatan dan membantu perempuan menjadi lebih mandiri secara keuangan. Ini disampaikan oleh Ibu Ainal Mardiah, yang berkata:

⁶² Hasil Wawancara dengan Dampingan Yaysan Inong Carong Ibu Fitri pada tanggal 30 Maret 2024.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Dampingan Yaysan Inong Carong Ibu Khairani pada tanggal 30 Maret 2024.

“Semenjak bergabung dengan Lembaga Inong Carong ibu-ibu yang sebelumnya hanya mengandalkan penghasilan dari suami sekarang sudah bisa punya penghasilan sendiri.”⁶⁴

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibu Raziah, yang mengatakan:

“Dengan adanya pelatihan dan pendampingan perempuan bisa punya usaha sendiri, mengembangkan usaha mereka sendiri dan lebih mandiri sehingga bisa memiliki penghasilan sendiri.”⁶⁵

Kedua pernyataan menunjukkan bahwa perempuan sekarang dapat menghasilkan uang secara mandiri melalui usaha yang mereka lakukan. Hal yang paling menonjol dari temuan wawancara ini adalah bahwa perempuan sekarang tidak lagi bergantung pada gaji suami mereka, tetapi mereka sekarang lebih aktif membantu ekonomi keluarga mereka.

Penemuan penelitian ini sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi perempuan, yang menjelaskan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk memberi perempuan lebih banyak kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan sumber daya ekonomi, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka dan mencapai kemandirian ekonomi.

Menurut interpretasi peneliti, perempuan dampingan memperoleh lebih banyak uang, yang menunjukkan bahwa program pemberdayaan Lembaga Inong Carong benar-benar meningkatkan kehidupan finansial mereka. Meskipun pendapatan tetap tambahan, perempuan mulai dapat memenuhi

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Ketua Yaysan Inong Carong Ibu Ainal Pada Tanggal 22 Maret 2024.

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Sekretaris Yaysan Inong Carong Ibu Raziah Pada Tanggal 22 Maret 2024.

sebagian kebutuhan keluarga melalui usaha yang dijalankan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan meningkatkan pendapatan dan secara bertahap membangun kemandirian ekonomi perempuan.

c. Peningkatan pengetahuan perempuan

Program pemberdayaan Lembaga Inong Carong meningkatkan pengetahuan perempuan selain memberikan keuntungan finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memperoleh pengetahuan baru tentang keterampilan, pengelolaan usaha, pemasaran produk, dan pengelolaan keuangan. Dengan pengetahuan ini, perempuan dapat mengembangkan usaha dan membuat keputusan tentang masalah ekonomi keluarga.

Peneliti menemukan bahwa sebagian besar perempuan tidak tahu banyak tentang pengelolaan usaha sebelum mengikuti program pemberdayaan. Setelah mengikuti berbagai pelatihan dan pendampingan, mereka mulai memahami cara membuat produk, mengelola hasil usaha, dan memanfaatkan peluang ekonomi di lingkungan sekitar.

Selain meningkatkan keterampilan ekonomi, program pemberdayaan Lembaga Inong Carong juga membantu meningkatkan pengetahuan perempuan. Pengetahuan ini diperoleh melalui berbagai program pelatihan, sosialisasi, dan pembinaan yang ditawarkan oleh lembaga. Perempuan memperoleh pengetahuan tentang mengelola usaha dan mengatur keuangan melalui kegiatan tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Khairani, yang mengatakan:

“Selain peningkatan ekonomi, manfaatnya juga menambah pengetahuan dan informasi yang sebelumnya tidak kita tahu jadi tahu.”⁶⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perempuan telah memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Yang paling menonjol dari temuan ini adalah bahwa perempuan sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan usaha dan keterampilan, yang berarti mereka memiliki kemampuan yang lebih baik untuk melakukan kegiatan ekonomi yang produktif. Ibu Raziah mengatakan hal yang sama, yaitu:

“Kita juga sering melakukan sosialisasi supaya perempuan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan bisa mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.”⁶⁷

Hasil kutipan menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis tetapi juga mengajarkan perempuan tentang cara mengembangkan usaha. Penemuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berkelanjutan dapat membuat perempuan lebih siap menghadapi berbagai kesulitan yang terkait dengan menjalankan usaha.

Ketua Lembaga Inong Carong, Ibu Ainal Mardiah, mengatakan bahwa tujuan utama dari setiap tindakan adalah untuk meningkatkan pengetahuan. Beliau menjelaskan bahwa tujuan dari pelatihan dan pendampingan adalah agar perempuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Dampingan Yaysan Inong Carong Ibu Khairani pada tanggal 30 Maret 2024.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Yaysan Inong Carong Ibu Raziah pada tanggal 22 Maret 2024.

dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dalam membangun bisnis mereka sendiri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pemberdayaan, yang menyatakan bahwa salah satu proses penting dalam membangun kapasitas masyarakat adalah memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Dengan pengetahuan yang lebih baik, seseorang akan lebih mampu mengenali potensi mereka, memanfaatkan peluang yang tersedia, dan membuat keputusan yang tepat tentang cara meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Manfaat tambahan diciptakan karena perempuan dampingan memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Wanita yang mengikuti program pemberdayaan memperoleh keterampilan, kemampuan mengelola usaha yang lebih baik, dan kepercayaan diri dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Akibatnya, pemberdayaan menghasilkan peningkatan pendapatan dan peningkatan kualitas sumber daya perempuan, yang merupakan bagian penting dari mencapai kemandirian ekonomi.

d. Meningkatkan rasa percaya diri dan perluasan jaringan sosial

Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan tidak hanya meningkatkan pendapatan dan keterampilan, tetapi juga mengubah cara perempuan berperilaku secara sosial dan psikologis. Perempuan yang mengikuti program pemberdayaan di Lembaga Inong Carong menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk membangun hubungan sosial dengan mitra, lembaga, dan orang lain.

Karena perempuan tidak hanya diminta untuk memiliki kemampuan ekonomi tetapi juga memiliki keberanian untuk menggunakan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, perubahan ini merupakan bagian penting dari proses pemberdayaan.

Peneliti menemukan bahwa beberapa perempuan masih merasa ragu terhadap kemampuan mereka sebelum berpartisipasi dalam aktivitas di Lembaga Inong Carong. Sebagian besar dari mereka masih percaya bahwa mereka tidak dapat mengembangkan usaha secara mandiri, kurang berani menyampaikan pendapat, dan kurang percaya diri menawarkan hasil usahanya kepada masyarakat. Sikap mulai berubah setelah berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, sosialisasi, dan pelatihan. Perempuan menjadi lebih percaya diri untuk melakukan usaha yang telah mereka pelajari, lebih berani mencoba keterampilan baru, dan lebih aktif mengikuti diskusi.

Perubahan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ketua Lembaga Inong Carong, Ibu Ainal Mardiah, yang menjelaskan bahwa tujuan pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan ekonomi, tetapi juga membangun kepercayaan diri perempuan. Beliau menyatakan:

“Pendampingan yang kita lakukan juga bertujuan agar perempuan lebih percaya diri dan berani mengembangkan usaha mereka.”⁶⁸

Menurut pernyataan tersebut, peningkatan kepercayaan diri adalah salah satu tujuan utama program pendampingan. Lembaga Inong Carong tidak hanya

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ketua Yaysan Inong Carong Ibu Ainal pada tanggal 22 Maret 2024.

melakukan upaya untuk memberikan keterampilan kepada orang-orang, tetapi juga berusaha mendorong perempuan untuk memanfaatkan kemampuan mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberdayaan dianggap sebagai proses membangun keyakinan diri, yang memungkinkan perempuan untuk mengambil keputusan, memulai usaha, dan berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi. Perubahan ini terlihat dalam kondisi di lapangan ketika perempuan mulai berani menerima pesanan menjahit, menjual barang hasil pelatihan, dan terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi yang sebelumnya tidak pernah mereka lakukan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu perempuan dampingan yang mengungkapkan bahwa setelah mengikuti berbagai kegiatan di Lembaga Inong Carong, ia menjadi lebih berani mencoba hal-hal baru. Informan tersebut mengatakan:

“Di lembaga itu kita jadi lebih berani belajar dan mencoba hal-hal baru.”⁶⁹

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang dihasilkan oleh proses pemberdayaan dapat mengubah perspektif seorang wanita tentang kapasitasnya. Salah satu kesimpulan penting dari wawancara ini adalah bahwa orang mulai memiliki keberanian untuk meninggalkan zona kenyamanan mereka dan mencoba peluang yang sebelumnya dianggap sulit atau bahkan

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Dampingan Yaysan Inong Carong Ibu Mutia pada tanggal 30 Maret 2024.

tidak mungkin. Pengalaman melakukan praktik bersama, mendapatkan dukungan dari pendamping dan sesama anggota, dan mengikuti pelatihan membuat perempuan merasa dihargai dan didukung di lingkungan belajar. Mereka secara bertahap menjadi lebih percaya diri karena kondisi ini, yang membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha dan berinteraksi di lingkungan sosial.

Selain membangun rasa percaya diri, kegiatan pemberdayaan juga memberikan manfaat berupa semakin luasnya jaringan sosial perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, perempuan tidak lagi hanya berinteraksi dengan anggota keluarga atau tetangga di sekitar tempat tinggal, tetapi mulai memiliki hubungan dengan sesama anggota kelompok, pengurus Lembaga Inong Carong, pelatih, serta berbagai lembaga yang bekerja sama dengan Inong Carong. Kesempatan untuk bertemu dan berkomunikasi dengan berbagai pihak tersebut membuka ruang bagi perempuan untuk saling bertukar pengalaman, memperoleh informasi baru, serta memperluas peluang kerja sama dalam mengembangkan usaha.

Hal ini dikuatkan oleh salah satu perempuan dampingan lembaga Inong Carong, ibu Fitri menyatakan:

“Selain untuk peningkatan ekonomi, manfaatnya juga bisa kenal banyak orang kayak misalnya kita ada pelatihan sama BI waktu pelatihan pembukuan keuangan itu kan kita jadi bisa kenal sama orang-orang BI, kayak gitu juga kalo misalnya ada pelatihan dari yang lain-lain.”⁷⁰

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Dampingan Yaysan Inong Carong Ibu Fitri pada tanggal 30 Maret 2024.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan telah membuka lebih banyak ruang bagi perempuan untuk berinteraksi secara sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa meningkatkan jaringan sosial tidak hanya menghasilkan pertemanan, tetapi juga memungkinkan akses ke pengalaman, informasi, dan peluang ekonomi yang sebelumnya sulit diperoleh. Berdasarkan temuan peneliti, perempuan yang berpartisipasi dalam kegiatan lebih mudah mengetahui tentang pelatihan, pasar UMKM, dan peluang kerja sama dengan lembaga lain. Hal ini mendukung perkembangan bisnis mereka dan memberikan manfaat sosial.

Proses pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan ekonomi, tetapi juga pada penguatan kapasitas individu, kepercayaan diri, partisipasi sosial, dan akses terhadap berbagai sumber daya. Perempuan yang memiliki rasa percaya diri akan lebih berani memanfaatkan peluang, mengambil keputusan, serta membangun hubungan dengan berbagai pihak, sehingga perluasan jaringan sosial menjadi salah satu bentuk penguatan modal sosial yang mendukung keberhasilan pemberdayaan secara berkelanjutan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga Inong Carong memberikan pemberdayaan kepada perempuan selain meningkatkan keterampilan dan kemampuan ekonomi mereka, tetapi juga meningkatkan aspek psikologis dan

sosial mereka. Rasa percaya diri yang meningkat mendorong perempuan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam berbagai kegiatan. Di sisi lain, jaringan sosial yang semakin luas memungkinkan mereka untuk mendapatkan dukungan, informasi, dan peluang yang dapat membantu mereka mengembangkan bisnis dan menjadi lebih baik.

Peneliti menemukan bahwa dua manfaat yang saling berkaitan dalam proses pemberdayaan ekonomi perempuan adalah peningkatan kepercayaan diri dan pengembangan jaringan sosial. Rasa percaya diri mendorong perempuan untuk berkomunikasi, berpartisipasi dalam kegiatan, dan memanfaatkan peluang. Sebaliknya, jaringan sosial yang semakin luas memberikan informasi, dukungan moral, dan peluang ekonomi yang meningkatkan keyakinan perempuan terhadap kemampuan dirinya. Akibatnya, pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Inong Carong tidak hanya menghasilkan peningkatan pendapatan atau keterampilan, tetapi juga menghasilkan perempuan yang lebih percaya diri, memiliki hubungan sosial yang lebih kuat, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan ekonomi dan sosial Gampong Lamsod.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang peran pendampingan Lembaga Inong Carong dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Gampong Lamsod, dapat diambil kesimpulan:

Pertama, Lembaga Inong Carong memiliki peran strategis dalam melakukan pendampingan pemberdayaan ekonomi perempuan. Di antara peran tersebut adalah sebagai fasilitator yang membantu perempuan mendapatkan akses ke pelatihan, informasi, dan peluang usaha, sebagai pendidik yang memberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas melalui berbagai program pelatihan, sebagai pelaksana teknis yang terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan dan sebagai perwakilan masyarakat yang berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait tentang kebutuhan perempuan. Dari peran tersebut, Lembaga Inong Carong mampu mengembangkan potensi dan mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

Kedua, pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Inong Carong memberikan banyak manfaat bagi perempuan. Ini termasuk peningkatan keterampilan mereka dalam menjalankan usaha, peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi, peningkatan kepercayaan diri, peningkatan pengetahuan dalam ekonomi, dan perluasan jaringan sosial. Secara keseluruhan, pemberdayaan

ini meningkatkan kesejahteraan perempuan dan keluarga serta meningkatkan peran perempuan dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Kepada pihak Lembaga Inong Carong dapat meningkatkan keberlanjutan program pendampingan agar hasil pemberdayaan lebih optimal, Lembaga juga diharapkan dapat meningkatkan akses ke modal dan dapat melakukan berbagai jenis pelatihan lainnya dan melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan efektivitas program dan perkembangan perempuan.
2. Untuk perempuan dampingan di Gampong Lamsod disarankan untuk terus berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Lembaga Inong Carong, serta menggunakan pelatihan dan pendampingan sebagai cara untuk memperluas keterampilan dan usaha. Diharapkan dapat tetap konsisten dalam menjalankan usaha, meningkatkan kepercayaan diri dan membangun jaringan kerja sama untuk mendukung kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2012).
- Aida Vitalaya, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, (Bogor: IPB Press, 2010), hal 158.
- Andari, Soetaji. "Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial The Role Of Social Workers In Social Assistance." *Sosio Informa* 6, no. 2 (2020).
- Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 124.
- BPKB Jawa Timur *Modul Pendampingan*, Surabaya, BPKB, 2001.
- Dermawan, Abdurraafi Maududi. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif Abdurraafi' Maududi Dermawan." *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2016.
- Dr. Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hal. 224
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005).
- Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009).
- Fauzan, Ade. *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Eka Cipta Mandiri*, 2018.
- Fitriani, Nur. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Terhadap Kemandirian Ekonomi Di UKM 'Pelangi Nusantara' Singosari Malang." *Tesis-UIN Maulana Malik Ibrahim*.
- Hakim, Fatwa Nurul. "Eksistensi Pendamping Sosial Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak." *Sosio Konsepsia*, Vol. 11, No. 2 (2022).
- Herdina, Feby Syafitri, dkk, "Peran Pekerja Sosial Dalam Pelayanan Orang Dengan

- Gangguan Jiwa Terlantar Di Lembaga Mentari Hati Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* Vol. 5, No. 1, (2021).
- Jatnika, Dyana Chusnulitta, Sahadi Humaedi, and Farah Puti Firsanty. “Program Pemerintah Dan Dinamika Partisipasi Masyarakat Untuk Optimalisasi Keberfungsian Sosial.” *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 7, No. 2, (2024).
- Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: Pustaka CIDESINDO, 1996.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke 25, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Misbah, T. Lembong. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi Wanita Di Banda Aceh.” *TAKAMMUL: Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak* Vol. 4, No. 2, (2015).
- Nugraha, Andi. “Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi.” *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 5, (2009)..
- Nuha, Zulfa Ulin. “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Di Kabupaten Belitar.” Vol. 32, 2018.
- Nurgina, Siti, Dadang Kuswana, and Indira Sabet Rahmawaty. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Perempuan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.” *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 6, No. 1 (2023).
- Oktaviani Nindya Putri, Rudi Saprudin Darwis dan Gigin Ginanjar Kamil Basar. “Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (2015).
- Oos M.Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Cet. Ke II, (Bandung, Alfabeta Cv, (2014).
- Rahmatullah, Rio Akbar. “Peran Kelembagaan Pertanian Untuk Meningkatkan Produksi Kakao Di Kabupaten Pinrang,” 2021.
- Rahmawati, Evi, and Bagus Kisworo. “Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan.” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 1, No. 2, (2017).

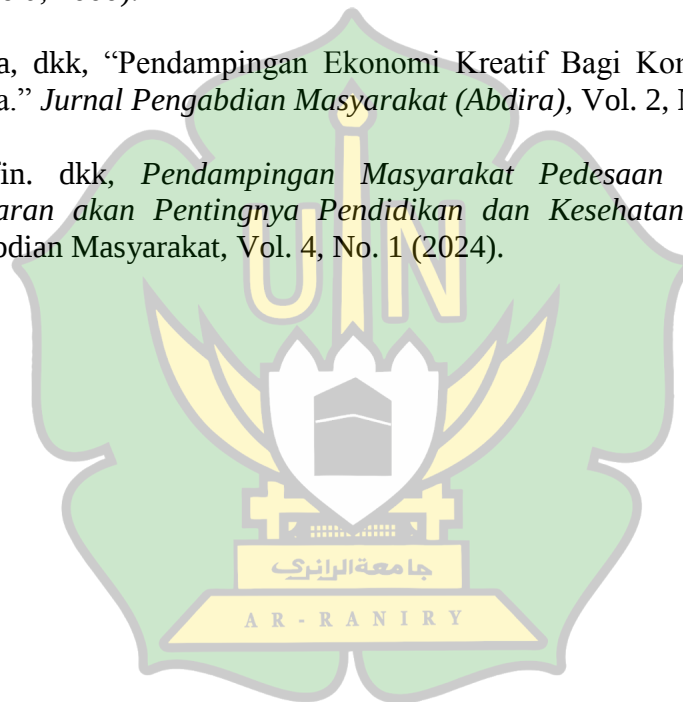
Ramadhanty, Sucianty, Dessy Sebastian, Muhammad Khaerul Muttaqien, and Usman Alfarisi. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pembuatan Masker Kain Flanel Di Pondok Pinang Jakarta Selatan." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2020.

Rizky, Rafieqah Nalar. "Lembaga Swadaya Masyarakat, Media Massa Dan Hak Anak Non Governmen Organization, Mass Media and Child Rights." *Simbolika*, Vol 3, No. 1, (2017).

Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: Gramedia, 2000).

Teriasi, Rina, dkk, "Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, Vol. 2, No. 4 (2022).

Zainul Arifin. dkk, *Pendampingan Masyarakat Pedesaan Dalam Penguatan Kesadaran akan Pentingnya Pendidikan dan Kesehatan*, Salwatuna Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 4, No. 1 (2024).



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor : B.001/Un.05/FDK/Kp.00.4401/2026

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang**
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry;
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat**
- 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 - 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 - 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendidikan IAIN Ar-Raniry;
 - 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendidikan Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 - 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 - 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
 - 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor : 025.04.2.4.23925/2023, Tanggal 30 November 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan**
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Pertama**
- Menunjuk Sdr. 1). Dr. T. Limbong Mubali, M.A. Sebagai Pembimbing UTAMA
 - 2). Marni Kristina Sumelang, M.Soc., M.A. Sebagai Pembimbing KEDUA
- Untuk membimbing KKU Skripsi:
- Nama : Debi Febina Br Sembiring
- NIM/Jurusan : 190404016/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
- Judul : Pendampingan Lembaga Inong Carong Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Gampong Lamek Kecamatan Danit Kamal Kabupaten Aceh Besar.
- Kedua**
- Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga**
- Pembiayaan akibat keputusan ini ditanggung sepenuhnya DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023
- Keempat**
- Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan**
- Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 05 Januari 2026 M
18 Rajab 1447 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

[Signature]
Kusniawati Hattar

- Tembusan:**
- 1. Rektor UIN Ar-Raniry.
 - 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
 - 3. Pembimbing Skripsi.
 - 4. Mahasiswa yang bersangkutan.
 - 5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal 05 Januari 2027 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.305/Un.08/FDK-I/PP.00.9/02/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Ketua Lembaga Inong Carong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DEBI FEBRINA BR SEMBIRING / 190404018**
 Semester/Jurusan : X / Pengembangan Masyarakat Islam
 Alamat sekarang : Gampong Lamgugob

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pendampingan Lembaga Inong Carong Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Gampong Lamsod Kacamata Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Februari 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

A R - R A



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.



INONG CARONG ACEH

Jl. Tgk. H. FAKIRAH KM. 6 GAMPONG LAMSOD
KECAMATAN DARUL KAMAL ACEH BESAR, Kode Pos 23352 HP: 081360530890

SURAT KETERANGAN

Nomor : 026/ICA-V/2024

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Nomor B.305/Un.08/FDK-I/PP.00.9/02/2024, dalam hal izin mengadakan penelitian tertanggal 22 Maret 2024 s/d 22 April 2024. Maka Ketua Umum Lembaga Inong Carong dengan ini menerangkan bahwa, mahasiswa dibawah ini:

Nama : Debi Febrina Br Sembiring
NIM : 190404018
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Desa Gurukinayan

Bersama telah mengadakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **Pendampingan Lembaga Inong Carong Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Gampong Lamsod Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar.**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Ketua Umum

Lembaga INONG CARONG ACEH

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

AINAL MARDIAH, S.TP



**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0012492.AH.01.07.TAHUN 2022
TENTANG
PENGESEHAN PENDIRIAN PERKUMPULAN
INONG CARONG ACEH**

- Menimbang : a Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris M FURQAN S.H., M.KN., sesuai salinan Akta Nomor 01. Tanggal 01 Desember 2022 yang dibuat oleh M FURQAN M.KN. tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan INONG CARONG ACEH tanggal 09 Desember 2022 dengan Nomor Pendaftaran 6022120911100535 telah sesuai dengan persyaratan pengesahan Badan Hukum Perkumpulan;
- b Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan INONG CARONG ACEH;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
KESATU : Memberikan pengesahan Perkumpulan:
INONG CARONG ACEH
Berkedudukan di KABUPATEN ACEH BESAR, sesuai salinan Akta Nomor 01. Tanggal 01 Desember 2022 yang dibuat oleh M FURQAN M.KN., yang berkedudukan di KOTA BANDA ACEH.
- KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 16 Desember 2022.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,



Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.
19690918 199403 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 21 Desember 2022



**LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0012492.AH.01.07.TAHUN 2022
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN PERKUMPULAN
INONG CARONG ACEH**

1. Susunan Organ Perkumpulan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN PERKUMPULAN	JABATAN
AINAL MARDIAH	1106195507780002	PENGURUS	KETUA UMUM
RAZIAH	1106196406720002	PENGURUS	SEKRETARIS UMUM
IDA WARDANI	1106185708770002	PENGURUS	BENDAHARA UMUM
NAILUSSAADAH	1106196405870001	PENGURUS	WAKIL KETUA UMUM
ISNAINI	1106195512820002	PENGURUS	WAKIL SEKRETARIS UMUM
SAIFUDDIN	1106180501750001	PENGAWAS	KETUA

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 16 Desember 2022.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,



جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.
19690918 199403 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 21 Desember 2022

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan ketua Lembaga Inong Carong Ibu Ainal Mardiah



Wawancara dengan dampingan Lembaga Inong Carong



Wawancara dengan dampingan Lembaga Inong Carong



Dokumentasi kegiatan pembagian sembako dari Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM)



Wawancara dengan dampingan Lembaga Inong Carong



Wawancara dengan dampingan Lembaga Inong Carong



Wawancara dengan dampingan Lembaga Inong Carong



Kegiatan Menjahit Di Sekretariat Inong Carong.



Pembuatan produk sabun cuci piring oleh ibu-ibu anggota dampingan Inong Carong



INSTRUMEN WAWANCARA

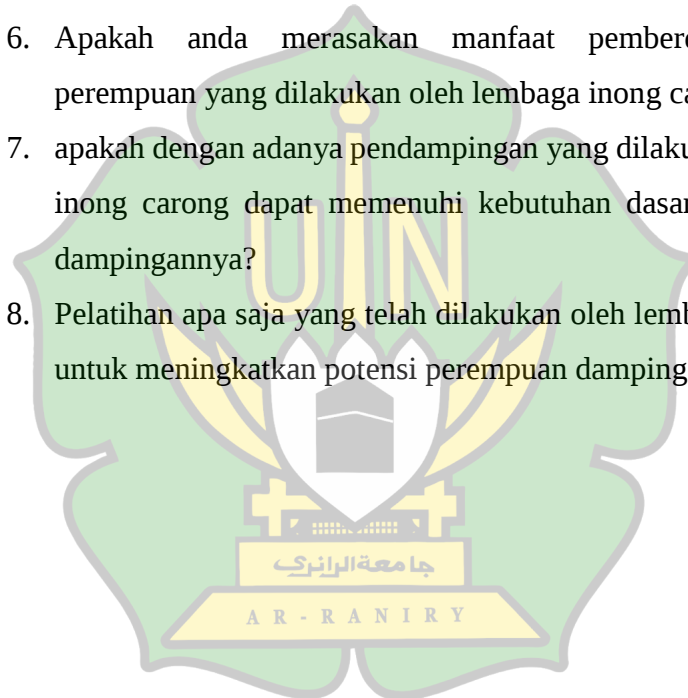
A. Pedoman wawancara dengan ketua dan sekretaris lembaga Inong Carong

1. Bagaimana peran lembaga inong carong dalam pemberdayaan ekonomi perempuan?
2. Pendampingan apa yang dilakukan oleh lembaga inong carong terhadap perempuan dampingannya?
3. Selama lembaga inong carong berdiri, apakah lembaga inong carong menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah maupun non pemerintah. Jika ada dengan siapa saja lembaga inong carong pernah melakukan kerja sama?
4. Pendampingan seperti apa yang diberikan oleh pihak yang bekerjasama dengan lembaga Inong Carong kepada perempuan dampingan lembaga tersebut?
5. Hal apa saja yang telah dilakukan lembaga Inong Carong dalam memberdayakan ekonomi perempuan yang menjadi dampingan lembaga tersebut?
6. Apakah pendampingan yang diberikan dapat mengembangkan pengetahuan dan skill terhadap perempuan yang ikut bergabung di dalam lembaga Inong Carong?
7. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya lembaga Inong Carong?
8. Bagaimana cara lembaga Inong Carong untuk tetap beratahan untuk melakukan pendampingan pemberdayaan ekonomi terhadap perempuan dampingannya?

B. Pedoman wawancara dengan perempuan dampingan lembaga Inong Carong

1. apa yang membuat anda tertarik bergabung dengan lembaga Inong Carong?

2. Apakah pendampingan yang diberikan dapat mengembangkan pengetahuan dan skill terhadap perempuan yang ikut bergabung di dalam lembaga Inong Carong?
3. Hal apa saja yang telah dilakukan lembaga Inong Carong dalam memberdayakan ekonomi perempuan yang didampingi?
4. Apakah pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh lembaga inong carong dapat memberikan manfaat terhadap perekonomian anda?
5. Manfaat apa saja yang anda rasakan selain perekonomian dengan adanya lembaga inong carong?
6. Apakah anda merasakan manfaat pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh lembaga inong carong?
7. apakah dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh lembaga inong carong dapat memenuhi kebutuhan dasar bagi perempuan dampungannya?
8. Pelatihan apa saja yang telah dilakukan oleh lembaga inong carong untuk meningkatkan potensi perempuan dampungannya?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Debi Febrina Br Sembiring
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kabanjahe, 16 Februari 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 190404018
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Gurukinayan
 - a. Kecamatan : Payung
 - b. Kabupaten : Karo
 - c. Provinsi : Sumatra Utara
8. No. Telp/Hp : 0878 3828 5931

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SD Negeri 0404085 Gurukinayan
10. SMP/MTs : SMP Negeri Tiga Nderket
11. SMA/MA : MAN Kabanjahe

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Muhammad Rozak Sembiring
13. Nama Ibu : Sri Ulina Br Sitepu
14. Pekerjaan Orang Tua : Petani
15. Alamat Orang Tua : Desa Gurukinayan, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo.